

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN IPS DIKELAS VII SMPN 4
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Sosial



OLEH:

Mutiara Anggraita
NIM.2011270009

**PRODI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2026

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA
PELAJARAN IPS DI KELAS VII SMPN 4
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Sosial



OLEH:

Mutiara Anggraita
NIM.2011270009

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2026**



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Anggraita
Nim : 2011270009
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2026
Yang Menyatakan,



Mutiara Anggraita
NIM. 2011270009



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmilli (0736) 51171-51172

Website. www.iaibengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu**" yang disusun oleh Mutiara Anggraita, NIM: 2011270009 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Rabu, 20 Mei 2026** dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd

NIP. 197407182003121004

(.....)

Sekretaris

Ikke Wulan Dari, M.Pd.I

NIP.199111262019032013

(.....)

Penguji I

Dr. Saepudin, M.Si,M.Pd

NIP. 196802051997031002

(.....)

Penguji II

Rossi Delta Fitriannah, M.Pd

NIP. 198107272007102004

(.....)

Bengkulu, Juni 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Hj. Khairiah, M.Pd

NIP.196805151997032004



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmilli (0736) 51171-51172

Website www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mutiara Anggraita

NIM : 2011270009

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurusan : Sains dan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu”** ini telah dibimbing, diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah.

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmilli (0736) 51171-51172

Website www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

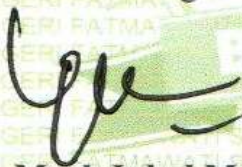
Judul : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
IPS DI KELAS VII SMPN 04 KOTA
BENGKULU
Nama : Mutiara Anggraita
NIM : 2011270009
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan : Sains dan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh,

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001


Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd

NIP. 198107272007102004

Mengetahui,
Koordinator Prodi IPS


Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879 Faxmilli (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Mutiara Anggraita
Nim : 2011270009

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ditulis oleh :

Nama : Mutiara Anggraita
Nim : 2011270009
Judul : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd

NIP. 198107272007102004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) Dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah :5-6)

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin

Tahu hanya bagian *success stories* nya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri

Meskipun gak akan ada yang tepuk tangan, kelak diri kita dimasa depan akan

Sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

“ Terlambat bukan berarti gagal, Cepat bukan berarti Menang”

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah,

Apa yang dimulai Harus diakhiri, Belajarlah

Bertanggung jawab atas hal yang Dimulai

(Mutiar Anggraita)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbi alamiin, Dari sekian banyak halaman dalam skripsi ini, halaman persembahkanlah yang paling berkesan bagi penulis. Sungguh perjuangan yang cukup panjang telah dilalui penulis dalam Menyusun membawa kembali ingatan akan lelahnya berjuang, yang kini berujung rasa bangga luar biasa. Rasa syukur dan bahagia yang dirasakan ini akan ku persembahkan kepada orang-orang kusayangi dan berarti dalam hidup, Berikut persembahan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mamak terimakasih banyak atas semua hal yang telah diberikan Kasih Sayang, Nasehat, Motivasi, dan memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti yang selalu diucapkan kepada penulis, mungkin tanpa doa dan dukungan dari orang tua penulis tidak akan bisa sampai dititik ini, Sekali lagi terimakasih atas semangat dan keyakinan dari bapak dan mamak yang selalu percaya anaknya bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan baik, Meski bapak dan mamak tidak merasakan bangku perkuliahan tapi mereka berhasil menjadikan anak mereka duduk dibangku perkuliahan untuk menempuh pendidikan yang layak untuk penulis. Sehat selalu untuk kedua orang tuaku agar selalu bisa menemani penulis

sampai bisa membanggakan keluarga, karena bertahan nya penulis hingga saat ini berkat dukungan dari bapak dan mamak yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.

2. Teruntuk adik kandungku terimakasih atas semangat yang selalu diberikan kepada penulis, alasan penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan pendidikan, semoga ini bisa menjadi contoh dan panutan dihidupnya kelak, bahkan semoga kehidupannya lebih baik dari penulis, dan bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dibanding penulis
3. Teruntuk Keluarga besar penulis terimakasih selalu memberikan semangat dan motivasinya selama menjalankan pendidikan ini, Dukungan dari keluarga sangat berarti bagi penulis.
4. Teruntuk Adik Sepupu Intan Puspita terimakasih banyak karena selama ini selalu kebersamai penulis semasa menyelesaikan karya ini, terimakasih banyak atas waktu yang terpakai dalam menemani penulis kemanapun dan selalu membantu penulis, Semoga setiap bantuan dan semangat yang selalu diberikan nantinya akan berbalik kepada Intan sendiri, bahkan ribuan ucapan terimakasih mungkin tidak akan pernah cukup untuk semasa penulis menyelesaikan ini tapi penulis selalu berdoa semoga kedepan nya perkuliahan Intan bisa berjalan dengan baik dan bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik, dan sukses selalu semoga apa yang diharapkan nantinya segera tercapai.

5. Dan teruntuk Rani Ramadani terimakasih juga atas bantuannya dalam menyelasikan karya ini, terimakasih untuk semangat dan motivasi serta dukungan nya, dan terimakasih sudah mau menjadi teman cerita dan pendengar yang baik, untuk sekedar mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, Candaan tawa dan hiburan nya sangat berarti bagi penulis, sekali lagi terimakasih banyak semoga setelah ini pertemanan ataupun persahabatan akan tetap terus berjalan dan tetap saling support satu sama lain.
6. Serta teruntuk sahabat ku Apio Detha dan Tiwi Puspita, terimakasih banyak dukungan dan doa dari kalian selama ini sangat berarti terimakasih untuk semangat yang tiada henti terucap dari kalian yang selalu berkata bisa terimakasih banyak untuk kalian yang mungkin sudah ku anggap bagian dari keluarga.
7. Dan teruntuk teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terimakasih banyak atas doa dan dukungan nya selama ini
8. Untuk Ibu Rossi Delta Fitrianah, M.Pd. dan Dr. Moch. Iqbal, M.Si Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan saran membangun yang secara konsisten diberikan selama penyusunan skripsi ini. Kesabaran serta masukan dari kalian berdua sangat membantu penulis dalam memperjelas konsep dan menyempurnakan penelitian ini.

9. Teruntuk teman-teman angkatan, KKN, dan semasa PLP Terima kasih telah menemani perjalanan kuliah penulis. Kehadiran dan bantuan kecil kalian membuat hari-hari yang melelahkan menjadi jauh lebih ringan.
10. *Last but not least*, anak perempuan pertama Mutiara Anggraita yaitu diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah berjuang tanpa henti dan mampu bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam keraguan, dan setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terimakasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah. Terimakasih kepada raga yang terus melangkah, meski harus menghadapi tekanan dari berbagai arah tapi tetap memilih untuk tetap berjuang. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat Tuhan yang diberikan, tetap semangat untuk terus berusaha, berjuanglah untuk hidup yang lebih baik. Mari terus berjuang dan berusaha untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari.

ABSTRAK

Mutiara Anggraita : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini meliputi dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi oleh Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah berjalan dengan cukup baik. Dalam hal ini Guru sudah menyusun perangkat ajar sesuai dengan pencapaian pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya juga masih terdapat beberapa hambatan, Seperti Kurangnya Sarana Pendukung dalam Pembelajaran. Berdasarkan hasil Penelitian, bisa disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar penerapannya dapat berjalan lebih optimal.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran

ABSTRACT

Mutiara Anggraita: *Analisis of the Implementation of the Independent Curriculum in the Learning Process of Social Studies in Grade VII at SMP Negeri 04 Kota Bengkulu*

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Social Studies (IPS) at SMP Negeri 04 Bengkulu City. The focus of this study includes learning planning, learning implementation, and obstacles faced by teachers in implementing the Independent Curriculum. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum in Social Studies has been running quite well. In this case, teachers have prepared teaching materials according to learning achievements and used student-centered learning methods. However, in its implementation there are still several obstacles, such as the lack of supporting facilities in learning.

Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Independent Curriculum in Social Studies subjects has a positive impact on the learning process, although training and mentoring are still needed for teachers so that its implementation can run more optimally.

Keywords : *Independent Curriculum, Social Studies, Learning*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu."

Shalawat serta salam tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khairuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Khairiah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd selaku Koordinator Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta dukungan fasilitas sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Moch. Iqbal, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, memberikan masukan serta saran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen program studi Tadris Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang telah memberikan ilmu dan telah membantu, mempermudah kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pemimpin Staf Perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku untuk menyusun skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah, Dewan Guru serta Staf Tata Usaha SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yang berkenan membantu penulis bagi kepentingan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Tadris IPS Angkatan 2022

Bengkulu, Mei
2026

Mutiara Anggraita
2011270009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
NOTA PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Kurikulum	12
a. Kurikulum	12
b. Pengertian Merdeka Belajar.....	14
c. Tujuan Kurikulum.....	18
d. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka.....	23
2. Guru	25
a. Pengertian Guru IPS	25
b. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ...	27
B. Peneliti Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi sekolah tempat penelitian	43
1. Lokasi Lembaga	43
2. Sejarah Lembaga.....	44
3. Visi dan Misi Lembaga.....	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA.....	94
----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Denah Sekolah SMP Negeri 4 Kota Bengkulu.....	43
Tabel 4.4 Kualifikasi pendidikan dan status Guru.....	47
Tabel 4.5 Jumlah Data Siswa.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. dalam pernyataan ini menunjukkan bahwa kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai dokumen saja melainkan sebagai alat dan juga acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan titik dasar atau pandangan hidup dalam pendidikan ditunjukkan dalam kurikulum. Hal itu tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam pendidikan. kurikulum diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses pendidikan. Kurikulum memiliki urgensi yang krusial dalam karena berfungsi sebagai panduan utama bagi proses pendidikan. Hal ini membantu mengatur materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang relevan. Urgensinya terletak pada kemampuannya untuk memastikan konsistensi, keseimbangan, dan relevansi dalam proses pendidikan. Selain itu, urgensi kurikulum menciptakan pembelajaran yang inklusif, keberagaman budaya, dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global (Depdiknas: 2008) Pentingnya kurikulum juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan

tujuan pendidikan yang jelas , mengakomodasi perkembangan pesertadidik dan merespon perubahan dalam masyarakat dan teknologi kurikulum yang baik dapat menjadi landasan bagi pengembangan kreativitas, kritis dan kemampuan adaptasi siswa (Sudirman, 2011:168).

Oleh karena itu perencanaan kurikulum dan implementasi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Fujiawati:2016,17)

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2024 bahwa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu sudah menggunakan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini tidak untuk seluruh tingkat pendidikan. Baru diterapkan di kelas VII yang telah menerapkan kurikulum merdeka, kelas VIII dan IX masih melanjutkan penggunaan kurikulum 2013. Karena penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, beberapa perubahan muncul pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka yang fleksibel memberikan kelonggaran kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (pembelajaran terdiferensial). Akan tetapi, dibalik dampak positif tersebut, penerapan kurikulum merdeka ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua guru memahami pembelajaran berdiferensiasi ini.

Peneliti menemukan beberapa masalah yang peneliti jadikan latarbelakang masalah pada penelitian ini yaitu, bahwa dalam menghadapi perubahan kurikulum, guru-guru SMP Negeri 4 Kota Bengkulu mengalami tuntutan kerja yang tinggi dalam artian guru harus menyesuaikan materi pembelajaran, belajar menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, dan harus mengikuti sosialisasi atau forum-forum diskusi untuk meningkatkan pemahamannya mengenai kurikulum baru. Akan tetapi, fakta berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tidak sedikit atau banyak guru di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu belum memahami secara baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka tersebut pada tataran implementasinya. Hal tersebut bisa menjadi tantangan guru-guru tanpa terkecuali guru IPS yang akan mengimplementasikan kurikulum baru, belum lagi banyak kendala yang harus menyesuaikan dengan pemahaman siswa terkait dengan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Salah satu yang menjadi kendala bukan hanya guru yang kurang memahami tentang bagaimana proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang seharusnya diterapkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan, akan tetapi ketersediaan sarana prasarana menjadi salah satu faktor penting agar kurikulum merdeka ini berjalan sebagaimana yang di harapkan dan sesuai dengan peraturan yang ada salah satunya keterbatasannya infokus, proyektor, dan wifi, dan

kurangnya dokumen yang mendukung guru memahami tentang kurikulum merdeka. Tidak hanya itu guru IPS dalam mengajar dikelas juga hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas meresume kepada siswa sedangkan dalam kurikulum merdeka guru harus kreatif dan bebas menggunakan metode pembelajaran agar anak bisa meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan kurikulum merdeka adalah mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pengembangankarakter, dan kemandirian siswa. Guru diharapkan menjadi fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Khoirurrijal: 2020). Kurangnya minat belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS dapat disebabkan oleh ketidak relevan materi, yang disampaikan guru sedangkan materi IPS agar disukai dan mudah dipahami oleh siswa maka guru harus mengaitkan atau memberi contoh dengan kejadian nyata yang ada disekitar mereka, maka siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan.

untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seharusnya terkait dengan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan cara lain dan tidak mestih menggunakan teknologi akan tetapi guru bisa mengintegrasikan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah atau pembelajaran berbasis pengalaman, dengan

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat mereka dan membantu memahami materi dengan lebih baik.

Kurikulum merdeka diterapkan disekolah dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan nasional perubahan terus terjadi seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum diterapkan sebagai pedoman guru untuk mengajar dikelas dengan tujuan agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik, mengimplemtasikan kurikulum merdeka disekolah sangat penting untuk meningkatkan pendidikan nasional, karena pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran, memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis, dan mempromosikan pemikiran kritis serta kreativitas siswa. Selain itu, dapat membantu mengakomodasi keberagaman individu dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan masa depan yang beragam.

Ditunjukan dalam tujuannya kurikulum merdeka sebagai usaha pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan kewenangan teruntuk guru dalam memilih serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya. Hal ini tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2003 Bab.II pasal III berbunyi :“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional, yang sesuai dengan Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Terdapat fakta dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hasil penelitian yang dilakukan Meisin, yaitu tentang Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum

Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di SDN 17 Rejang Lebong, menyatakan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan 6 karakter profil pancasila kepada siswa dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing masing siswa. Selain itu juga terlihat guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan metode itu itu saja dan masih minimnya kempuan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian Budi Teguh Harianto, dkk, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh di kabupaten tanjung barat dalam implementasikan kurikulum merdeka banyak dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam, sebagian guru kesulitan mengakses layanan PMM untuk mendapatkan pemahaman tentang kurikulum Merdeka karena terkendala jaringan telekomunikasi yang memadai serta jaringan listrik yang tidak handal, seringkali listrik padam dan jaringan telekomunikasi *blankspot* sangat mengganggu aktifitas guru.

Kendala dari dalam dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan perangkat android dan keterbatasan usia yang mendekati pensiun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha, dkk, menyatakan bahwa adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut: guru dihadapkan dengan kesulitan saat

menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusun dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bias menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan kesulitan dalam pembuatan RPP. Hal ini dialami oleh salah satu guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun Modul Ajar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 mulai menerapkan kurikulum merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2025, namun penerapannya terbatas hanya pada siswa kelas VII. Kelas VIII dan XI masih menggunakan kurikulum 2013 karena kelanjutan program sebelumnya. seperti halnya setiap program baru, penerapan kurikulum merdeka ini juga menghadapi berbagai tantangan dilapangan. Berdasarkan observasi awal tersebut yang telah dilakukan peneliti dengan fokus pada penerapan dan problematika Guru IPS ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang diantaranya, kelemahan guru ilmu pengetahuan sosial terhadap konsep kurikulum merdeka dan kurangnya pelatihan bagi guru ilmu pengetahuan sosial dalam pemahaman kurikulum merdeka

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara awal terhadap kepala sekolah dan guru IPS di SMPN 4 kota Bengkulu, mengenai penerapan dan probelematika yang dihadapi dalam

pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah. Dalam permasalahan yang peneliti ketahui bahwa guru memiliki problematikanya tersendiri didalam penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka masih terasa baru ldimana pelaksanaan penerapan pembelajaranya kurang lebih satu tahun terkhusus pada siswa kelas VII. Para guru memiliki prespektif yang sama mengenai kurikulum merdeka namun mereka berbeda dalam pendekatanya, dengan demikian dalam permasalahan yang dihadapi guru harus memiliki kesiapan mengenai konsep pembelajaran yang baru,tentunya dalam hal ini guru IPS membutuhkan penyesuaian dan pemahaman Mengenai konsep kurikulum merdeka terhadap siswa di sekolah

Temuan ini memberikan landasan untuk peneliti lebih lanjut dalam mengeksplorasi problematika yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka di tingkat SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP 4 Kota Bengkulu?
2. Apa kendala yang terjadi pada proses implementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen yang paling penting yaitu suatu yang ingin dicapai dalam setiap aktivitas, begitu juga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran mata Pelajaran IPS di SMP 4 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi setelah penerapan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPS di SMP 4 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

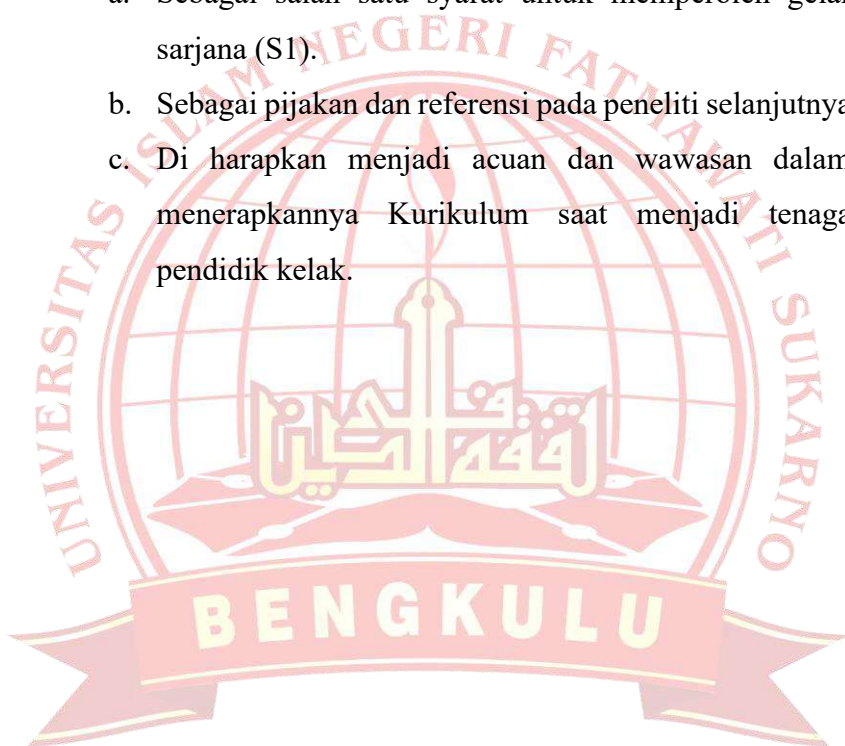
Setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi peneliti saja melainkan orang lain. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat dari penelitian dapat untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala guru atau hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka

2. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada peneliti selanjutnya
- c. Di harapkan menjadi acuan dan wawasan dalam menerapkannya Kurikulum saat menjadi tenaga pendidik kelak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Kurikulum Merdeka

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (*curriculum*) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.

Dari sisi etimologi, kata kurikulum terambil dari bahasa latin yang memiliki makna yang sama dengan kata racecourse yaitu gelanggang perlombaan. Kata kurikulum dalam bentuk kata kerja yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *currere* adalah mengandung arti menjalankan perlombaan. Sedangkan dari sudut terminologinya istilah kurikulum digunakan dalam berbagai versi, pertama rencana pendidikan

untuk siswa, kedua lapangan studi. Kurikulum sebagai rencana pendidikan untuk siswa biasa disebut sebagai kurikulum untuk suatu sekolah. Kurikulum dalam pengertian ini mencakup mata pelajaran yang tercakup kedalam lapangan kurikulum.

Kurikulum pada dasarnya adalah suatu rencana yang menjadi pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Rencana pendidikan sangat mempengaruhi apa yang tertuang dalam rencana tersebut. Pandangan terhadap eksistensi pendidikan diwarnai oleh filosofi pendidikan yang dianut oleh perancangannya. Perlu dicatat bahwa setiap orang, individu, dan pendidik masing-masing mempunyai pandangan tersendiri mengenai makna kurikulum. Para ahli menyebutkan para aspek kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi tradisional dan modern. Ada persepsi bahwa menurut pandangan tradisional, kurikulum tidak lebih dari rencana Pembelajaran disekolah. Menurut pandangan tradisional, kurikulum mencakup serangkaian pelajaran yang harus diselesaikan siswa disekolah, sehingga sekolah hanya mengajarkan buku teks yang didefinisikan sebagai bahan ajar. (Silaban et al., 2023)

Menurut pandangan Modern Ali Sudin tentang kurikulum terdapat lebih dari kurikulum, disini

kurikulum dianggap sebagai apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pendidikan disekolah. Pandangan ini berbeda dari beberapa proses sebenarnya. Dalam dunia pendidikan,

b. Pengertian Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan sekolah kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka sesuai dengan sumber daya, sarana, dan pengetahuan mereka memberikan guru kebebasan untuk menyampaikan materi penting, dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang optimal. (Jannah & Rasyid, 2023)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Merencanakan reformasi sistem pendidikan indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan kembali Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta.

Menurut Yamin Merdeka Belajar adalah unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan dan berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. (Panginan & Susianti, 2022)

Selanjutnya Menurut kepala Biro Kantor Komunikasi dan Ade Erlangga Merdeka Belajar adalah awal mula ide yang terkesan monoton untuk memperbaiki sistem pendidikan tanah air. Merdeka Belajar merupakan salah satu program yang menciptakan suasana belajar bahagia disekolah, suasana bahagia bagi siswa dan guru. Pasca diberlakukannya kebijakan belajar mandiri, akan banyak terjadi perubahan terutama pada sistem pendidikan. Sistem pengajaran yang selama ini hanya dilakukan dikelaskan dimodifikasi dan dibuat menyenangkan untuk memudahkan komunikasi antara siswa dan guru. Salah satunya adalah pembelajaran melalui pembelajaran outdoor, dimana pembelajaran outdoor ini merupakan program pembelajaran yang bertujuan untuk memacu kreativitas agar siswa mempunyai keterampilan dan pengetahuan tertentu. Outdoor Classroom juga merupakan metode pembelajaran menyenangkan dan mengajarkan siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar (Panginan & Susianti, 2022).

Dengan cara ini, gagasan kebebasan belajar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tanpa membebani dengan nilai dan tujuan pencapaian tertentu. Berdasarakan

penelitian teoritis di atas, maka konsep pembelajaran merdeka menurut penulis dapat dilihat sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang membebaskan peserta berpikir lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga tercipta pembelajaran, lingkungan-lingkungan belajar yang menyenangkan. Suasana pembelajaran baik bagi siswa maupun guru dan juga bersifat mendidik sifat siswa lebih berani bertanya, berani berbicara didepan umum dan juga berani menyampaikan apa yang telah dipelajarinya selama belajar, tidak hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kebijakan belajar mandiri mempunyai empat kebijakan pokok yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). (Silaban., 2023)

a) Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Ujian Karakter, yang terdiri dari penalaran Bahasa (Literasi), Penalaran Matematika (Perhitungan), dan penguatan pendidikan Karakter. Siswa dari kelas 4, 8 dan 11 gimnasium akan mengikuti ujian. Dengan demikian, dapat memotivasi guru dan sekolah dan untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Hasil ujian tidak diadikandasar pemilihan siswa untuk jenjang selanjutnya.

- b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilaksanakan melalui ujian sekolah yang diselenggarakan. Ujian ini menilai keterampilan siswa, yang dapat diambil sebagai tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan tugas (kerja kelompok, tugas tertulis, dll.) Dengan cara ini, guru dan sekolah mempunyai kebebasan lebih untuk menilai hasil belajar siswa.
- c) Penyederhanaan Rencana Pelaksana Pembelajaran (LPP). RPP disederhanakan dengan pemotongan beberapa komponen. Dalam aturan yang baru, guru bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format rencana pembelajaran. Tiga bagian utama RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. RPP tertulis disusun secara efisien dan efektif sehingga guru mempunyai waktu yang cukup untuk persiapan pembelajaran dan penilaian diri.
- d) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan sistem zona dengan kebijakan yang lebih fleksibel dengan memperhitungkan perbedaan

akses dan kualitas di berbagai daerah. Jalur kualifikasi PPDB mampu menampung peserta didik minimal 50%, jalur konfirmasi minimal 15% dan jalur transfer maksimal 5% sedangkan sisa 30% untuk jalan jangkauan atau akhir 0- disesuaikan dengan kondisi wilayah. Dewan Zonasi menentukan dimensi akhir dan area kualifikasi (Hasim, 2020).

Berdasarkan Kajian Teori diatas, Merdeka Belajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang bebas berekspresi, bebas berinovasi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis, berdasarkan kajian teori diatas . Dalam penerapannya , guru dengan kebebasan ini lebih fokus memaksimalkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (yang dimaksudkan) namun tetap dalam kaidah kurikulum.

c. Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah konsep yang bertujuan. Karena setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum. Antara lain adalah:

1. Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan.
2. Melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran.
3. Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Tujuan juga dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah. Sebelum merumuskan tujuan kurikulum tersebut maka ada tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang) yang harus dipahami. Yaitu:

- a) Domain Kognitif Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir. Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini

berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari.

- 2) ~~Pemahaman~~ ~~Pemahaman~~ lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetap berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.
- 3) ~~Penerapan~~ ~~Penerapan~~ merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkannya dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- 4) Analisis Sedangkan analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.
- 5) Sintesis Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna. Seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.

6) Evaluasi Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

b) Domain Afektif Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Domain kognitif memiliki tingkatan:

1. Penerimaan Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan suatu masalah.
2. Merespons Merespons ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
3. Menghargai Menghargai berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu.
4. Mengorganisasi Tujuan yang berhubungan dengan organisasi dan berkenaan dengan pengembangan nilai kedalam sistem organisasi

tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai tersebut.

5. Karakterisasi Nilai Tujuan ini adalah mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam sehingga nilai-nilai yang dibangunnya dijadikan pandangan hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

c) Domain Psikomotor Sedangkan domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Terdapat enam tingkatan dalam domain psikomotor yaitu:

- 1) Gerak reflex
- 2) Keterampilan dasar
- 3) Keterampilan perceptual
- 4) Keterampilan fisik
- 5) Gerakan keterampilan
- 6) Komunikasi nondiskursif

Dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran, idealnya ketiga domain itu harus berjalan secara seimbang. Pencapaian ketiga domain secara seimbang harus menjadi acuan dan target setiap guru dalam proses pembelajaran.

d. Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka

Menurut Pasal 65 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, buku teks utama yang diterbitkan oleh Pemerintah pusat harus digunakan di sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk Pendidikan. Satuan Pendidikan yang tidak menggunakan buku teks utama dapat menghadapi konsekuensi administrative, seperti peringatan tertulis, penangguhan bantuan Pendidikan, penghentian bantuan Pendidikan, rekomendasi penurunan peringkat dan atau pencabutan akreditasi, penghentian sementara kegiatan penyelenggaraan suatu Pendidikan, atau pembekuan satuan Pendidikan secara keseluruhan. (Afriyani, 2020)

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2019 Pasal 53 menyatakan bahwa institusi Pendidikan dapat menggunakan buku Teks utama yang disediakan pemerintah. Buku teks pendamping dan atau nonteks yang telah disahkan oleh pemerintah pusat. Kedua peraturan tersebut menunjukkan bahwa guru harus menggunakan buku teks utama. Namun demikian, metode pembelajaran yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Serta sumber belajar elektronik, alam sekitar, atau yang terkait lainnya (Arofah, 2016).

Oleh karena itu, selain buku teks utama dan contoh-contoh panduan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional, contoh-contoh asesmen kelas untuk keperluan diagnostik, kesiapan peserta didik, dan bahkan contoh-contoh mekanisme pengaturan pemilihan mata Pelajaran untuk kelas XI. Kurikulum Merdeka memiliki tiga perangkat ajar baru: (Panginan & Susianti, 2022)

- a. Modul Ajar
- b. Alur Tujuan Pembelajaran
- c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Modul ajar berasal dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dilengkapi dengan panduan yang lebih rinci, seperti lembar kegiatan siswa dan penilaian untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran (Jannah & Rasyid, 2023).

Perangkat ini dapat digunakan secara modular, yang membuatnya disebut sebagai modul ajar. Dengan adanya modul ajar ini, guru dapat menggunakan berbagai perangkat dari pada hanya buku teks. Sekolah yang sama setiap tahunnya, Modul ajar dapat dikembangkan bukan hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh guru, komunitas Pendidikan, penerbit, Lembaga, pakar, dan praktisi lainnya di Indonesia. Dengan menggunakan modul ajar, diharapkan proses

belajar menjadi lebih fleksibel dan strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi.

2. Guru

a. Pengertian Guru IPS

Guru IPS adalah profesi yang tidak mudah untuk dijalani. Apalagi saat ini guru dituntut untuk profesional, oleh karena itu guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi profesional kemampuan guru dalam penguasaan materi, terutama mata pelajaran IPS terpadu di sekolah menengah pertama (SMP). Mata pelajaran IPS Terpadu ini merupakan perpaduan dari empat mata pelajaran yaitu Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Tidaklah mudah bagi seorang guru IPS Terpadu dalam menguasai keempat mata pelajaran tersebut karena kebanyakan guru hanya menguasai mata pelajaran yang dimilikinya.

Guru IPS dalam proses pembelajaran penguasaan materi oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS Terpadu penyampaian materi oleh guru kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah mampu menguasaimateri, struktur, konsep, dan pola pikir mata pelajaran IPS baik

dalam lingkup lokal, nasional, maupun global oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. penyampaian materi yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit oleh guru membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga membedakan materi pelajaran IPS Terpadu dengan ilmu-ilmu sosial yang lain karena ilmu sosial sangatlah luas dan selalu dinamis (berubahubah) dan mengikuti perkembangan yang ada, walaupun di beberapa pertemuan membedakan materi ini tidak dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa guru IPS adalah Profesi yang tidak mudah untuk dijalani. IPS terpadu ini merupakan perpaduan dari empat mata pelajaran yaitu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

b. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ataupun IPS merupakan program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial maupun ilmu pendidikan, dengan kata lain IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu

hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan sebagainya.

Pembelajaran IPS yang merupakan implementasi dari pendidikan IPS di sekolah harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus diajarkan oleh guru-guru yang mumpuni dalam bidang IPS, yakni berlatar belakang pendidikan IPS. Sejalan dengan pendapat pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai macam ilmu, seperti sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi dan lain-lain, proses pembelajaran IPS dilakukan di dalam kelas yang di ajar oleh guru IPS. Pembelajaran IPS sebagai implementasi dari pendidikan IPS yang harus tercapai dalam setiap pembelajaran. Maka untuk melaksanakannya perlu kiranya model pembelajaran yang harus dipahami semua guru IPS. Disamping itu pula, dengan diajarkannya pembelajaran IPS di sekolah salah satunya juga untuk menjadikan peserta didik peka terhadap masalah sosial menjadikannya selalu aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam kehidupan sosial di lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik

agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS sesuai dengan namanya diharapkan dapat membantu siswa menjadi makhluk sosial yang baik, yakni orang yang mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut peneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Efyanto yang berjudul “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran: 1). Bagaimana penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, 2) Apa hambatan penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, serta 3) Apa upaya yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Singosari, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dan SMK Turen Malang. Pendekatan yang digunakan terhadap masalah penelitian

ini adalah pendekatan kualitatif didukung oleh data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: 1) Penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan sistem pendidikan pada ranah input, proses, dan output; 2) Hambatan penerapan merdeka belajar dari ketiga SMK meliputi (1) Pemenuhan kompetensi industri memerlukan peningkatan kompetensi guru yang terprogram; (2) Guru belum mempunyai pengalaman lapangan dalam penerapan kompetensi industri; (3) Perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai; (4) Kesulitan memfasilitasi pembelajaran dengan efektif sesuai dengan budaya industri; 3) Upaya untuk mengatasi kendala yang ada dari penerapan merdeka belajar adalah: a) Membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri; (b) Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan nuansa kerja seperti di perusahaan; (c) Sinkronisasi kurikulum dengan industri rekanan untuk

penyusunan kurikulum pembelajaran otomotif; (d) Meningkatkan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri.

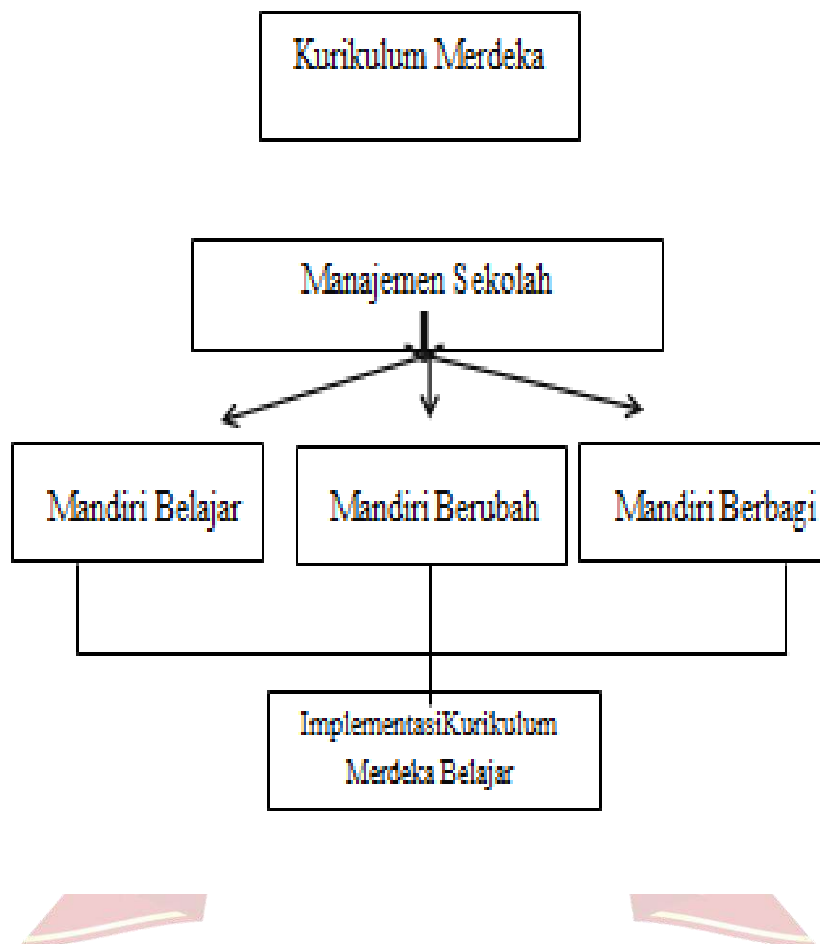
2. Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Metode penelitian ini dikenal dengan penelitian kualitatif, yang berfokus untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman mendalam dari individu tentang pengalamannya. Pendekatan fenomenologi berfokus pada keingintahuan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang dialami oleh keyinforman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Nurwahidah dengan judul "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Dalam penelitian tersebut bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Garut belum terlaksana secara optimal, seperti tercermin dari kondisi guru yang belum memahami proses penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran, serta guru-guru belum mendapatkan pengimbasan dan pembinaan atau diklat secara menyeluruh. Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), serta banyak sekolah yang belum memadai dalam

hal fasilitas, sumberdaya manusia, dan sumber belajar atau alat belajar untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini. Sementara, pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik di tahun pertama, namun setiap Sekolah Penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini agar dapat diaplikasikan di semua kelasnya, di tahun sekarang. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan perbandingan kedua kurikulum di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada Kurikulum 2013 meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Kurikulum 2013 masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi oleh Kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan kurikulum yang terus mengalami regenerasi serta perbaikan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini muncullah kurikulum merdeka belajar sebagai solusi pembelajaran yang diakibatkan wabah covid-19.

Dalam kurikulum ini, manajemen sekolah diberi hak dasar dalam mengelola sekolah yang dikelolanya mulai dari umum hingga ke dasar dalam merancang tiga pilihan dasar perencanaan, sekolah berhak memilih yang mana pengelolaan terbaik yang dirasa oleh sekolah sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang mudah dan nyaman dirasakan oleh sekolah guru, dan ataupun siswa itu sendiri titik agar lebih jelas dan simple kerangka berpikir di bawah adalah alur berpikir yang peneliti buat untuk mempermudah analisis dalam penelitian.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihimpun atau dikumpulkan datanya dalam bentuk analisis kata-kata, dan bukan dalam bentuk hasil angka atau statistik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Cimanuk Km 6,5, Jalan Gedang, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan dari setelah diajukan surat izin penelitian lapangan

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi diantaranya adalah dari data primer dan data sekunder, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono Data Primer yaitu sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topic penelitian sebagai data primer.

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dari informan kunci atau informan penelitian yang dapat memberikan argumentasi mengenai penerapan kurikulum Merdeka terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP N 4 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan penerapan kurikulum Merdeka belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 4 Kota Bengkulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh dari sumber jurnal, sumber majalah, modul, website, internet, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomenal maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP N 4 Kota Bengkulu.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini pendapat lain mengatakan observasi bias diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat Indera.

Dalam observasi ini penulis menggunakan Teknik observasi partisipatif, dimana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik. Teknik observasi partisipatif dipilih karena dapat mengakrabkan penulis dengan subjek

penelitian dan untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga penulis mampu menemukan hal-hal yang tidak terungkap dari informan dalam wawancara karena biasanya ada hal yang ditutup-tutupi. Observasi yang dilakukan penulis menggunakan catatan lapangan yaitu untuk menuangkan hasil dari apa yang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu peneliti disini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, wawancara bebas termimpinya itu kombinasi antar wawancara bebas dan terpimpin. Pewawancara membawa pedoman hanya menyerupai garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Wawancara terdiri atas beberapa jenis, yaitu wawancara tersruktur dan wawancara tidak tersruktur. Sedangkan dalam penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah Teknik wawancara tersruktur, karena Teknik wawancara tersruktur ini sifatnya lebih khusus dan terurai sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara terurai dan

lebih terarahkan terkait dengan focus masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode ini adalah metode yang dipakai sebagai penguat sebagai penelitian sebagai suatu sumber yang berguna untuk melengkapi pengumpulan data pembuatan produk dan menunjang hasil penelitian ialah foto-foto peserta didik saat dilakukan uji coba.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu keabsahan data bertujuan untuk memperoleh Tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan sejauh mana kebenaran hasil penelitian, pengungkapan dan memperjelas data dengan fakta-fakta actual dilapangan. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas (kredibilitas) dengan menggunakan metode

Triangulasi Data. Triangulasi menurut Moleong yakni Teknik pemeriksaan keabsahan data. Selain itu, triangulasi digunakan untuk pengecekan Kembali atau sebagai pembanding terhadap data terkait. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah tinggi, dan lain sebagainya.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berbagai cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan member pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian dilakukan secara deskriptif dan bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini, selama dilapangan peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh.

Pada penelitian kualitatif memungkinkan melakukan analisis data pada saat peneliti berada dilapangan maupun setelah Kembali kemudian baru di analisis. Menurut Miles, Huberman didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan subjek. Data masih berupa data mentah yang belum diolah.

2. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian dilapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga Kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Tahap kedua peneliti memilih data yang didapat dan disusun secara urut dan tertata rapih.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, tulisan atau kata-kata, hubungan antar kategori dari tahap kondensasi data. Peneliti akan memaparkan data yakni informasi yang telah disusun secara sistematis guna memudahkan peneliti untuk melaksanakan penarikan Kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan oleh peneliti yakni dengan cara memaknai sajian data sesuai yang telah dicocokkan Kembali dalam tahap kondensasi. Peneliti

membuat Kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan menyesuaikan pada rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian. Selain itu, peneliti menguji Kembali keabsahan serta validitas Kesimpulan yang telah dibuat menggunakan triangulasi sumber, sehingga dapat disepakati sebagai hasil laporan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi sekolah tempat penelitian

1. Lokasi Lembaga

Tabel 4.1 Lokasi Lembaga

No	Uraian	Keterangan
1	Alamat	Jl. Cimanuk Kilometer 6,5, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu
2	Kelurahan	Jalan Gedang
3	Kecamatan	Gading Cempaka
4	Kota	Bengkulu
5	Provinsi	Bengkulu
6	Kode Pos	38225
7	Transportasi	Lancar (lintasan angkutan kota)
8	Kebisingan	Kurang (jauh dari keramaian kota)
9	Kerawanan	Kurang (dikelilingi pemukiman penduduk dan pagar tembok setinggi ± 2 meter)
10	Jarak dari Pasar	± 1 km
11	Lingkungan Sekitar	Berdekatan dengan STIA, PGSD UNIB, MAN 1 Model Kota Bengkulu, dan SD Negeri 05 Kota Bengkulu
12	Pagar Sekolah	Tembok ± 700 meter dengan ketinggian ± 2 meter
13	Telepon	(0736) 22985
14	NPSN	10702488
15	SK Pendirian	0188/0/1979
16	Tanggal Pendirian	3 September 1979
17	K Izin Operasional	529/SKB.VII/1979
18	Tanggal SK Izin	1 Januari 1910

2. Sejarah Lembaga

SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tumbuh dan berkembang melewati banyak proses yang bervariasi. Sekolah ini berdiri pada tanggal 14 April 1979. Berlokasi di Jalan Cimanuk Km. 6,5 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup aman, nyaman, dan kondusif, cukup jauh dari jalan raya sehingga memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Lokasi sekolah ini berdekatan dengan SDN 5 Kota Bengkulu, Man 1 Model Kota Bengkulu, PGSD Universitas Bengkulu dan STIA Bengkulu.

Sekolah ini sekarang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) dan merupakan salah satu sekolah favorit serta menjadi pilihan masyarakat untuk menitipkan putra-putri mereka untuk disekolahkan dan dibina di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. SMP Negeri 4 Kota Bengkulu selalu mengalami perkembangan yang pesat sehingga sekolah ini telah terakreditasi A. Berbagai prestasi bidang akademik dan non akademik telah diraih.

Pada tahun 1980-an masa kepemimpinan bapak Drs. Zaid Ismail, SMPN 04 Kota Bengkulu awalnya mempunyai guru berjumlah 12 orang, Staf TU yang berjumlah 11 orang serta siswa-siswi sebanyak 200 orang. Pada mulanya, lokasi sekolah masih dikelilingi hutan hutan dan terdapat jembatan Rumbio.

Saat awal berdirinya sekolah ini, terdapat 6 kelas meliputi dua ruang kelas VII, dua ruang kelas VIII, dua ruang

kelas IX. Ekstrakurikuler yang pertama kali yaitu Pramuka dan Volly.

SMP Negeri 04 Kota Bengkulu pernah dikepalai oleh:

- a. Drs. Zaid Ismail (1980-1983)
- b. Drs. Waldirim (1983-1991)
- c. Kisman Suwandi (1991-1996)
- d. Drs. Su'in (1997-2001)
- e. Drs. Rosneli (2001-2005)
- f. Efiwati Noer, S.Pd (2006-2011)
- g. Hery Suryadi, S.Pd (2011-2014)
- h. Elva Dharmasian, S.Pd (2014-2015)
- i. Mala Hartati, M.Pd (2016-2022)
- j. Fatmawati, M.Pd (Sekarang)

Sekarang SMP Negeri 04 Kota Bengkulu dibawah pimpinan Ibu Fatmawati. M.Pd. Beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SMP 04 baru tahun 2022 beliau sebelumnya menjadi kepala sekolah di SMP 12 Kota Bengkulu.

Selama beliau menjabat menjadi kepala sekolah. kedisiplinan sekolah sangat diutamakan dan harus dilaksanakan oleh semua pihak di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu tanpa terkecuali. SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sangat banyak memperoleh prestasi baik dibidang akademik dan non-akademik, dan sekarang sekolah ini telah memiliki 12 ekstrakurikuler.

3. Visi dan Misi Lembaga

a) Visi

Visi yang diinginkan sekolah ini ialah unggul dalam prestasi dengan penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ, budi pekerti luhur, berwawasan lingkungan dan berbudaya jujur.

Dengan indicator:

- 1) Sikap budi pekerti yang berbudaya jujur didasari iman dan taqwa
- 2) Pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik
- 3) Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Sistem manajemen partisipatif transparan dan akuntabel antar pihakpihak terkait
- 5) Sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman.

b). Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui Indikator indikator diatas, misi SMP N 4 Kota Bengkulu adalah:

- 1) Meningkatkan wawasan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan
- 4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa
- 5) Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru dan prestasisiswa
- 6) Menjalin kerja sama antar sekolah, orang tuasiswa, komite sekolah, dan Stake Holder secara rutin
- 7) Melengkapi sarana prasarana seni budaya, olahraga. kepemimpinan dan kreasi seni guna meningkatkan prestasi dalam bidang non akademik.

Tabel 4.3 Denah Sekolah SMP Negeri 4 Kota Bengkulu



Tabel 4.4 Kualifikasi pendidikan dan status Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Sertifikasi		Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	
1	S2	2	9	-	-	2	9	11
2	S1/D4	5	26	4	5	3	25	40
	Jumlah	7	35	4	5	7	33	51

Pada bagian ini, penyusun mendata jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dan kepercayaan mereka, adapun tabel yang penyusun sajikan dibawah ini;

**Tabel 4.5 Jumlah Data Siswa
(Jenis Kelamin & Kepercayaan)**

Kelas	Berdasarkan jenis kelamin		Jumlah Siswa Keseluruhan Dari Setiap Kelas
	Pria	Wanita	
I	143	184	327 Siswa
II	136	165	301 Siswa
	137	145	282 Siswa
Jumlah			

B. Hasil Penelitian

Pada tahap analisis ini, peneliti akan menampilkan beberapa temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Data

yang telah dikumpulkan akan disajikan sesuai dengan metodologi dan fokus penelitian, diikuti dengan paparan rinci mengenai temuan dilapangan. Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan kondisi aktual mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu. Berikut adalah hasil data yang telah ditemukan oleh peneliti :

1. Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka, berdasarkan strukturnya yang terdiri dari kegiatan dalam kurikulum, proyek penguatan profil Pancasila, dan ekstrakurikuler, penugasan jam pelajaran ditetapkan secara total dalam satu tahun dengan penjelasan rinci mengenai penugasan jam pelajaran secara terjadwal setiap minggu. Salah satu aspek dari penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu adalah kegiatan penguatan profil Pancasila, yang diadakan tiga kali dalam setahun dengan mempertimbangkan tiga tema yang telah dipilih oleh sekolah. Menurut wawancara bersama Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu, hal ini diungkapkan sebagai berikut:

“Mengenai kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu ini, telah terlaksana sejak tahun pelajaran 2022-2023 dan baru diterapkan pada

kelas VII terkhususnya, dalam penerapan kurikulum merdeka sekolah telah menyesuaikan dengan apa yang diarahkan oleh pemerintahan terutama dalam penerapan P5, berdasarkan strukturnya yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler, salah satu aspek dari penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu adalah kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila, yang dimana sekolah telah memilih tiga tema dari lima yang diberikan oleh pemerintah. Untuk menerapkan proyek ini penugasan jam pelajaran ditetapkan secara detail dalam satu tahun dengan penjelasan rinci mengenai jam pelajaran secara reguler dan bertahap setiap minggunya. Dalam hal ini siswa telah mempersiapkan penyusunan proyek yang dimana nantinya akan ditampilkan sebagai bahan evaluasi melalui penyelenggaraan gelar karya sebagai perayaan hasil belajar yang berupa pameran produk dan pentas seni.”(Fatmawati, wawancara, 22 Januari 2026)

Sama halnya yang diutarakan oleh wakil bidang kurikulum, terkait penerapan proyek profil pelajar Pancasila:

"Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, terdapat komponen yang disebut sebagai proyek profil pancasila. Proyek ini mencakup tiga tema yang telah dipilih oleh koordinator sekolah yaitu, kewirausahaan, kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Mengenai pelaksanaannya yaitu selama tiga kali dalam satu tahun, untuk setiap tema itu diberi waktu empat bulan dan terjadwal setiap enam jam pembelajaran perminggunya kemudian berlanjut ke tema selanjutnya. Pada masing-masing tema tersebut nantinya akan ada

panen hasil dengan diadakanya gelar karya, sebagai contohnya baru-baru ini siswa kelas VII pada tema kewirausahaan dengan sub tema barang yang bernilai ekonomis yaitu membuat kerajinan tangan yang berasal dari limbah sampah daur ulang yang kemudian akan dijadikan sebagai produk karya P5. Setelah itu produk tersebut ditampilkan dalam gelar karya dan pihak sekolah mengundang perwakilan dari dinas Kota Bengkulu dalam acara tersebut kemudian karya siswa dibeli dan menghasilkan barang yang bernilai ekonomis, selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter pada siswa."(Enny Yuliana, wawancara, 23 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dimulai sejak Tahun Ajaran 2022-2023, dengan fokus awal pada kelas VII. Dalam kurikulum ini, sekolah menyesuaikan dengan arahan pemerintah yang berdasarkan strukturnya terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Salah satu aspek dari penerapan kurikulum merdeka tersebut adalah penerapan P5 dengan 3 tema yang telah dipilih oleh koordinator sekolah yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Struktur kurikulum merdeka di sekolah melibatkan kegiatan

intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila, dan ekstrakurikuler sebagai bagian integral.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, terdapat komponen yang disebut sebagai proyek profil pancasila. Proyek ini mencakup tiga tema yang telah dipilih oleh koordinator sekolah, yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Setiap tema diberikan waktu empat bulan dengan jadwal enam jam pembelajaran per minggu. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai pancasila tetapi juga berpartisipasi aktif dalam aktifitas ekonomi dan sosial lingkungan mereka.

Contohnya, dalam tema kewirausahaan, siswa kelas VII membuat kerajinan tangan dari limbah sampah daur ulang, yang kemudian dijadikan produk karya P5. Produk-produk ini dipamerkan dalam gelar karya di sekolah, dimana bahkan pihak berwenang seperti perwakilan dari diknas dan para wali murid diundang untuk melihat hasil karya siswa. Selain meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa, kurikulummerdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tidak hanya memperkuat akademik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat.

Sementara itu, pada kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diberikan sepenuhnya kepada guru IPS dan siswa di kelas. Guru melaksanakan aktifitas interaksi belajar mengajar dengan menggunakan modul ajar sebagai panduan, sesuai dengan implementasi modul kurikulum merdeka.

a. Langkah-langkah Merdeka Penerapan Kurikulum

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memerlukan pendekatan komprehensif dan bertahap. Setiap langkah harus direncanakan dan dieksekusikan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum merdeka tercapai.

Berikut adalah langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka :

1) Sosialisasi dan pemahaman kurikulum Merdeka

Sosialisasi merupakan langkah awal yang krusial dalam penerapan kurikulum merdeka. Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak yang terkait termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua melalui sosialisasi mereka mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang

visi misi dan filosofi dari kurikulum merdeka. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa :

"Kegiatan sosialisasi yang kami adakan di sekolah selain kegiatan mandiri yang kami laksanakan guna meningkatkan pengetahuan guru dalam penerapan proses pembelajaran terutama dalam kurikulum merdeka, juga diadakan beberapa pelatihan atau workshop dan ditambah lagi dengan telah tersedianya aplikasi PMM (platform merdeka mengajar). Hanya saja masih ada beberapa guru yang masih belum begitu memahami tentang pembelajaran kurikulum merdeka ini hanya saja seiring waktu mereka sudah dapat mengikuti dan beradaptasi tentang pemahaman pembelajaran kurikulum merdeka. Maka dari itu sekolah membuat komunitas belajar mandiri yaitu Kombel yang dimana dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, selain itu pihak sekolah juga memanggil instruktur dari Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) guna menambah wawasan guru dalam menghadapi proses pembelajaran yang lebih baik". (Fatmawati wawancara, 22 Januari 2026)

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa sekolah sudah memberikan langkah-langkah mengenai pemahaman yang baik akan kurikulum baru ini memotivasi semua pihak

untuk berpartisipasi aktif dan mendukung penerapan kurikulum merdeka melalui kegiatan komunitas belajar yang di buat oleh sekolah dan memanggil instruktur dari balai penjaminan mutu pendidikan (BPMP).

2) Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa adalah langkah berikutnya. Modul Ajar dalam kurikulum merdeka harus mencerminkan pendekatan yang lebih personal dan responsif, dengan menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran siswa dengan karakteristik dan potensi siswa. Selain itu Modul Ajar harus memasukan elemen pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari hari.

Menurut wawancara bersama Guru mata pelajaran IPS, mengungkapkan bahwa :

“Pada Implementasi kurikulum merdeka disekolah kami, yaitu mulai tahun pelajaran 2022-2023 dan baru diterapkan pada kelas VII dalam proses pelaksanaannya. Mengenai Modul Ajar saya terus belajar dan berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang dapat mendorong potensi siswa melalui Platform Merdeka

Mengajar (PMM), YouTube dan guru-guru yang sudah berpengalaman dalam menerapkan kurikulum merdeka" (Aulia Raudhatul Jannah SMPN 4 Kota BKL, Wawancara, 26 Januari 2026)

Dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan peneliti bahwa guru IPS telah menggunakan modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru IPS bertekad untuk terus belajar dan mengembangkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan platform merdeka belajar, YouTube, serta belajar dari guru-guru yang sudah berpengalaman dalam kurikulum merdeka, guna mendorong siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam belajar.

3) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah langkah strategis dalam kurikulum merdeka. Teknologi memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya belajar, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, dan mendukung kolaborasi antar siswa. Hal ini diutarakan oleh Guru IPS yang menyatakan bahwa :

"Menegenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran itu sudah kami terapkan di sekolah terutama dalam proses pelaksanaan kurikulum merdeka, seperti yang saya lakukan itu menggunakan infokus dalam

pembelajaran yang dimana nantinya menampilkan gambar, video, slide persentasi dan peta konsep, menyesuaikan materi pembelajaran ips yang ada, hal ini menjadi visual yang menarik dan membantu siswa lebih fokus pada materi yang saya sampaikan". (Aulia Raudhatul Jannah SMPN 4 Kota BKL, Wawancara, 26 Januari 2026)

Wawancara tersebut Berdasarkan hasil menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah langkah strategis yang memberikan akses lebih luas ke sumber daya belajar, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, dan mendukung kolaborasi antar siswa. Penggunaan infokus dalam pembelajaran, yang menampilkan gambar, video, peta konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan secara efektif.

4) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan adalah elemen kunci dalam penerapan kurikulum merdeka proses ini melibatkan pengumpulan data mengenai implementasi kurikulum, analisis pembelajaran dan identifikasi area yang memerlukan

perbaikan. Evaluasi yang sistematis membantu memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut wawancara cara bersama Wakil kepalakurikulum yang menyatakan bahwa:

"Tentunya dalam proses penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, kita pihak sekolah mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka secara komprehensif, hasil evaluasi ini nantinya digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Maka dari itu sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, salah satunya melalui analisis hasil belajar siswa, umpan balik dari guru dan siswa, monitoring dan penyesuaian berkelanjutan dan evaluasi pelaksanaan asesmen" (Enny Yuliana, wawancara, 23 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, pihak sekolah melakukan evaluasi secara komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum tersebut. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, sekolah

memastikan bahwa proses pembelajaran harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru IPS di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu pada Kurikulum merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada kebutuhan siswa untuk memastikan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*projek base learning*), yang diterapkan didalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Menurut wawancara bersama Guru IPS, yang menyatakan bahwa :

"Didalam pembelajaran ips ibu memberikan siswa mengenai pembelajaran berbasis proyek, seperti materi tentang limbah plastik, yang dimana nantinya mereka dapat melakukan indentifikasi, menganalisis, dan mendesain proses untuk menentukan solusi.dalam model ini nantinya siswa akan berperan sebagai profesional dalam menyelesaikan masalah yang ditemui di lapangan" (Aulia Raudhatul Jannah,wawancara,27 Januari 2026).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial (IPS), metode pembelajaran berbasis proyek (*Project base Learning*) dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitis melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru IPS, menyatakan bahwa:

"Kebetulan penerapan kurikulum merdeka di sekolah kami di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu di tahun pelajaran 2022- 2023, dan baru diterapkn pada kelas VII. Dalam proses pelaksanaanya kita mengikuti saja dengan materi yang telah di persiapkan dan menyesuaikan pada pembahasan materi yang ada. Metode pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup".(Aulia Raudhatul Jannah, wawancara, 27 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dimulai pada tahun ajaran 2022- 2023 dan baru diterapkan pada kelas VII. Selama proses pelaksanaanya, pendekatan yang digunakan adalah mengikut materi yang telah dipersiapkan dan menyesuaikan dengan pembahasan materi yang ada. Metode pelaksanaan

pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan

Menurut hasil wawancara peneliti Bersama Guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

"Pada pertama-tama menyampaikan salam, awal pembelajaran, saya mengecek ruang kondisi ruang kelas, kemudian berdoa bersama siswa dengan dipimpin oleh satu siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan setelah itu memberikan motivasi, serta menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa" (Aulia Raudhatul jannah, wawancara, 27 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada awal pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS, menerapkan langkah-langkah yang dilakukan mencakup penyampaian salam, persiapan peralatan, penugasan untuk memimpin doa oleh salah satu peserta didik, pemeriksaan kehadiran, serta pemberian pengantar, motivasi, dan penjelasan materi beserta tujuan pembelajaran kepada siswa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk proses belajar yang efektif.

Dokumentasi yang mendukung hasil wawancara tersebut berupa prangkat pembelajaran berdiferensiasi ilmu pengetahuan, sosial pada poin satu yaitu langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang menyatakan bahwa :

"1).Guru menyapa dengan memberikan salam dan menayakan kabar kepada siswa, 2).Guru membuka pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin dan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, 3).Guru mengecek kondisi ruang kelas, memeriksa kehadiran siswa dan membuat kesepakatan kelas sebelum belajar, 4).Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga peserta didik terlihat antusias sepanjang kegiatan pembelajaran,5).Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari, 6).Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas & lengkap".(Data Observasi Perangkat Pembelajaran Guru IPS,27 Januari 2026)

Melalui observasi yang dilakukan peneliti di kelas, peneliti melihat bahwa guru IPS SMPN 4 Kota Bengkulu Ibu Aulia Raudhatul Jannnah, memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, memeriksa keadaan kelas, dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh satu siswa, meberikan motivasi, menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

2) Kegiatan Inti

Dalam sesi ini, guru dan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya, guru menggunakan metode dan media sebagai pendukung, seperti yang diungkapkan oleh Guru IPS yang menyatakan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu kita menggunakan berbagai metode dan media sebagai pendukung dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu metode yang saya terapkan adalah metode saintifik, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Dalam kelompok tersebut, mereka saling berkolaborasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan. Setelah mencapai pemahaman yang cukup, mereka kemudian mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Sebelum persentasi, mereka diberi waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan materi persentasi mereka".(Aulia Raudhatul Jannnah, wawancara, 28 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru IPS SMPN 4 Kota Bengkulu, menggunakan pembelajaran dengan metode saintifik, dan metode ini memfasilitasi keaktifan siswa dimana siswa berkerja dalam kelompok untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, berdiskusi, dan

mempersentasikan temuan mereka kepada kelas. Hal ini mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti disaat proses pembelajaran, peneliti juga mengamati bahwa Guru IPS juga menjelaskan kembali di papan tulis dalam penyelesaian siswa berdiskusi dan presentasi. Selain itu beliau juga menambahkan evaluasi dengan memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sebagai mana yang disampaikan:

"Apabila pelaksanaan diskusi telah selesai kita sebagai guru perlu mengevaluasi terhadap penyampaian yang telah siswa jelaskan didalam persentasi dan diskusi tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran siswa kedepan". Aulia Raudhatul Jannah, wawancara, 28 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahawa evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan. pemahaman siswa dalam memahami materi dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

3) Kegiatan Penutup

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Guru IPS beliau menyatakan bahwa:

"Setelah kegiatan diskusi materi selesai dan kembali ketempat duduk, bukan guru yang memberikan kesimpulan, melainkan siswa. Dalam kurikulum merdeka, peran guru lebih sebagai moderator, sehingga siswalah yang memberikan kesimpulan dari materi yang telah diberikan terkadang saya juga memilih siswa untuk maju kedepan guna mengulas kembali materi dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang masih belum memahami, selanjutnya saya akan mengingatkan mengenai pembahasan materi selanjutnya". (Aulia Raudhatul jannah,wawancara,28 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti juga mengamati selama proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VII. Bahwa dalam kegiatan penutup kelas, ibu Aulia Raudhatul Jannah, M.E memilih salah satu siswa untuk maju kedepan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, beliau juga menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya, dan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa, penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu melibatkan proyek profil pancasila yang

terdiri dari tiga tema utama, yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Setiap tema diberikan waktu. empat bulan dengan jadwal enam jam pembelajaran per minggu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi dan sosial di lingkungan mereka. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila tetapi juga menghasilkan produk dengan nilai ekonomis yang menggembirakan.

Di samping itu, pada kegiatan intrakurikuler, tanggung jawab pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diberikan sepenuhnya kepada guru IPS, dengan penerapan kurikulum merdeka yang baru diterapkan di kelas VII. Proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dirancang untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk belajar secara efektif. Guru menggunakan berbagai metode dan media untuk memfasilitasi keterlibatan siswa, seperti metode saintifik yang mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara teratur untuk

meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa bersama. Dengan demikian, kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu tidak hanya memperkuat aspek akademik siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan keterampilan yang relevan.

2. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Dalam ranah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, masih terdapat beberapa problem yang dihadapi oleh guru IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berikut ini beberapa permasalahan yang dihadapi guru IPS, diantaranya:

a. Kelemahan Pemahaman Guru IPS Terhadap Konsep Kurikulum Merdeka

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial terkait dengan kelemahan pemahaman mereka terhadap gagasan kurikulum merdeka, karena dalam hal teknis dan teoritis, kurikulum merdeka telah mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru IPS SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, beliau menyatakan bahwa:

"Saya pribadi memahami kurikulum merdeka ini dari keikutsertaan saya menjadi guru penggerak. jadi sedikit banyak nya tentang pengetahuan tersebut terhadap kurikulum merdeka bersal dari sana, kemudian saya belajar dari aplikasi merdeka belajar yaitu PMM (Platfrom Merdeka Belajar), dan YouTube. Dikareakan kurangnya sosialisasi baik itu dari dinas atau pemerintahan saya terkadang saya masih terbawa suasana menggunakan model pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini merupakan kendala bagisaya sebagai guru ips dikarenakan keterbatasanya dalam pemahaman kurikulum merdeka"(Aulia raudhatul Jannnah,wawancara,28 Januari 2026).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

"Awalnya para guru mengalami tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka, dan

masi ada banyak penyesuaian yang perlu dilakukan. Kendala-kendala ini terutama disebabkan oleh kurangnya pelatihan pada awalnya, namun seiring waktu, dengan adanya pelatihan, para guru akan memahami lebih baik tentang kurikulum merdeka "(Fatmawati, wawancara, 22 Januari 2026)

Wakil kepala kurikulum, juga menyampaikan pandangannya terkait dengan masalah pemahaman guru:

"Mengenai pemahaman guru IPS terhadap konsep kurikulum merdeka sudah baik, dikarenakan guru IPS yang kelas VII sekarang sudah pernah mengikuti pendidikan sebagai guru penggerak. Jadi sedikit banyak mereka sudah mengerti dan memahami mengenai pelaksanaannya kurikulum merdeka, cuma belum terlalu mendalam dan butuh penyesuaian. Maka dari itu kesulitan yang dihadapi oleh guru tentu ada dikarenakan sistem belajar yang berubah dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka"(Enny Yuliana,wawancara,23 Jauari 2026).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru IPS telah memperoleh pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui pengalaman menjadi guru penggerak, serta belajar dari aplikasi Merdeka Belajar dan YouTube. Meskipun demikian, kurangnya sosialisasi dari dinas terkadang masih

terbawa model pembelajaran lama. Namun, dengan waktu dan pelatihan yang ada, diharapkan pemahaman mereka akan meningkat. Perlunya penyesuaian dan pemahaman lebih mendalam menjadikan acuan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi oleh guru IPS dikarenakan perubahan sistem pembelajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

b. Kurangnya Pelatihan Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Problem tersebut menyiratkan bahwa dalam rangka mendukung keberhasilan program kurikulum merdeka, perlu ada perhatian khusus terhadap pelatihan atau bimbingan kurikulum bagi guru-guru IPS. Dengan meningkatkan kualitas pelatihan tersebut diharapkan guru-guru IPS dapat lebih efektif. Dalam mengimplementasikan konsep dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, sehingga dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dalam bidang IPS. Namun, di Sekolah Menengah Pertama 4 Kota Bengkulu masih terbilang kurang dengan adanya pelatihan tersebut, jadi dalam penerapannya terasa masih kurang maksimal.

Hal ini diutarakan oleh Guru IPS beliau menyatakan bahwa:

"Dari awal penerapan kurikulum merdeka di sekolah pelatihan atau penyuluhan itu sangatlah kurang, baik dari dinas maupun pemerintahan. Hal ini mengharuskan saya belajar secara mandiri dalam menerapkan konsep kurikulum merdeka, jadi kurangnya pelatihan terhadap kurikulum merdeka membuat penerapan pembelajaran terasa kurang maksimal, namun dalam hal tersebut saya tetap menjalankan sesuai dengan apa yang saya pelajari di waktu pendidikan menjadi guru penggerak. Disitu saya banyak belajar dari guru-guru lain yang sudah berpengalaman"(Aulia Raudhatul jannah, wawancara, 27 Januari 2026).

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Wakil kepala kurikulum, yang menyatakan bahwa:

"ya karena kita bantuan dari pemerintahan itu tidak ada, jadi guru banyak melakukan pemahaman belajar kurikulum merdeka secaramandiri, hal tersebut menjadi tantangan bagi guru ips dalam menerapkan kurikulum merdeka"(Enny Yulianah, wawancara, 23 Januari 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah perlunya peningkatan dan optimalisasi pelatihan atau bimbingan kurikulum merdeka bagi guru IPS. Guru IPS mengungkapkan bahwa sejak awal penerapan kurikulum merdeka di sekolah, pelatihan atau penyuluhan yang diberikan oleh dinas atau pemerintah sangatlah kurang. Hal ini

menyebabkan mereka harus belajar secara mandiri untuk memahami konsep kurikulum merdeka. Kurangnya pelatihan tersebut membuat penerapan pembelajaran terasa kurang maksimal dan mendalam. Meskipun demikian, guru tetap menjalankan sesuai dengan apa yang telah dipelajari selama menjadi guru penggerak. Guru-guru juga belajar banyak dari sesama guru yang sudah berpengalaman.

c. Solusi yang diambil oleh guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam menghadapi problematika kurikulum Merdeka

Dalam proses pengajaran, seorang pendidik pasti menghadapi berbagai rintangan atau kendala, terutama dalam mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Setelah mengidentifikasi masalah yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada guru IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu, peneliti juga membahas mengenai solusi yang dilakukan oleh guru IPS dan pihak sekolah dimana langkah-langkah untuk mengatasi problematika tersebut adalah menyertai kegiatan sosialisai dan pelatihan, dimana dijelaskan sebagai berikut:

Menyertai kegiatan sosialisasi dan pelatihan merupakan langkah yang diambil oleh guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengatasi berbagai

permasalahan, termasuk kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum merdeka. Wakil kepala kurikulum, menyatakan bahwa :

"Upaya dari sekolah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, terutama guru IPS, tentunya solusi yang diberikan adalah mengadakan sosialisasi dan pelatihan mandiri yang diselenggarakan oleh sekolah sendiri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka"(Enny Yuliana ,wawancara,23 Januari 2026)

Sementara itu, Kepala sekolah SMP Negeri 4Kota Bengkulu, mengungkapkan bahwa :

"Dikarekan penyuluhan ataupun bantuan dari pemerintahan itu tidak ada, jadi sekolah membuat kegiatan mandiri yaitu komunitas belajar (kombel), yang dimana dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, dan sudah juga dilaksanakan pelatihan di sekolah memanggil instruktur dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran baik itu penerapan kurikulum Merdeka"(Fatmawati ,Wawancara, 22 Januari 2026).

Di samping ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, Guru IPS SMPN 4 Kota Bengkulu juga merupakan salah satu guru penggerak yang juga mendapatkan pengetahuan

tambahan dengan mengikuti kegiatan sekolah penggerak dan pelatihan mandiri, yang menyatakan bahwa:

"Dikarenakan penyuluhan dari pemerintahan itu kurang, jadi saya pribadi tetap melakukan pembelajaran mandiri, melalui aplikasi YouTube dan platform merdeka belajar (PMM). Sumber belajar tersebut merupakan platform edukasi dari Kemendikburistek, yang menjadi teman gurupenggerak untuk pendidik dalam mewujudkan pelajar pancasila"(Aulia Raudhatul Janannah, wawancara, 02 Februari 2026).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu yang pertama adalah, sekolah memfasilitasi dengan mengadakan komunitas belajar, dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep pembelajaran terutama pada kurikulum merdeka. Pihak sekolah juga mengadakan pelatihan di sekolah memanggil instruktur dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP). Selain itu guru IPS juga melakukan pembelajaran mandiri guna meningkatkan

kualitas pembelajaran melalui media YouTube dan platform merdeka belajar (PMM), sebagai sumber belajar bagi guru penggerak.

C. Pembahasan Penelitian

Berikut adalah hasil temuan peneliti mengenai problematika yang dihadapi oleh guru IPS dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang akan dijelaskan dalam uraian berikut, antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dijalankan sesuai dengan struktur kurikulum merdeka. Struktur ini mencakup kegiatan proyek penguatan profil pancasila dan kegiatan intrakurikuler. Alokasi jam pembelajaran dalam struktur kurikulum merdeka dicantumkan secara total untuk satu tahun dan disertai dengan jam pembelajaran yang diberikan secara reguler dan mingguan. Penjelasan ini dapat dihubungkan dengan teori "pendidikan holistik dan kontekstual" yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Dalam bukunya yang menekankan bahwa pendidikan harus memperhatikan konteks budaya dan kemandirian siswa dalam belajar. Beliau mengemukakan bahwa pendidikan tidak hanya

tentang transfer pengetahuan tetapi juga tentang pembentukan nilai-nilai budaya.

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yang mencakup proyek penguatan profil pancasila dan kegiatan intrakurikuler sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Permuda bahwa pendidikan harus memberikan ruang bagi siswa yang belajar melalui pengalaman langsung dan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini mencakup penerapan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan sehari-hari dan pengembangan keterampilan melalui kegiatan intrakurikuler. (Dewantara,2021;45).

Pelaksanaan kegiatan proyek profil pancasila dilakukan tiga kali dalam satu tahun dengan mengusung tiga tema yang telah sekolah pilih dan diserahkan kepada masing-masing koordinator agar berfokus ke dalam tiga tema tersebut, yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Tema pertama kewirausahaan dengan sub tema produk-produk inovatif yang dapat menghasilkan nilai ekonomis, tema kedua kearifan lokal dengan sub tema seni budaya tradisional, dan tema ketiga gaya hidup berkelanjutan dengan sub tema pengolahan sampah daur ulang dan penggunaan bahan alami dan herbal. proses pelaksanaannya harus melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak hanya mengandalkan

pembelajaran rutin yang monoton, peserta didik memegang peran utama sebagai pelaksana proyek, sementara guru bertugas sebagai pembimbing. Kemudian, untuk pelaksanaan proyek tersebut dijalankan selama 4 bulan dalam satu tema dengan enam jam pembelajaran perminggu dan baru bisa berlanjut ke tema selanjutnya.

Penjelasan diatas dapat dihubungkan dengan teori, Satria, dkk, aspek tema yang dipilih untuk proyek profilpancasila ditetapkan oleh Kementrian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang tercantum dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, diantaranya yaitu, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan.(Satria dkk.,2022)Kemendikbud Ristek juga menjelaskan bahwa, optimalnya proyek penguatan profil pelajar pancasila tercapai ketika peserta didik, pendidik, dan lingkungan pendidikan saling mengoptimalkan peran mereka: peserta didik fokus pada pembelajaran, dan lingkungan pendidikan mendukung terselenggaranya kegiatan belajar dengan menyediakan fasilitas yang kondusif.(Kemendikbud Ristek,2022).

Untuk menyusun rencana proyek ini siswa telah mempelajari materi dan melakukan persiapan di kelas, mulai dari pengumpulan bahan hingga pembuatan produk.

Setelah itu, akan dilakukan evaluasi dalam bentuk gelar karya, yang merupakan pameran produk yang telah dibuat. Gelar karya akan meliputi pameran, persentasi oleh perwakilan kelas, dan pertunjukan seni budaya tradisional. Hal ini sejalan dengan studi ulandari yang menyatakan bahwa mengakhiri rangkaian kegiatan proyek dengan perayaan hasil belajar dapat dilakukandalam bentuk pameran, persentasi, tindakan nyata, dan kampanye. Pameran karya adalah salah satu bentuk mengapresiasi proyek yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. (Ulandarid dkk,2023:27).

Sementara dalam kegiatan intrakurikuler pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari modul ajar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru menyesuaikan materi yang akan dipelajari, sesuai dengan Implementasi kurikulum merdeka. Adapun langkah-langkah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu melalui yaitu:

a. Langkah-langkah Penerapan Kurikulum Merdeka

1) Sosialisasi dan Pemahaman Kurikulum Merdeka

Kegiatan ini melibatkan seluruh pihak yang terkait termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Sosialisasi tersebut membantu menghilangkan kebingungan dan resistensi terhadap perubahan kurikulum, sehingga para

pemangku kepentingan merasa lebih siap dan percaya diri untuk beradaptasi. Selain itu sosialisasi berperan penting dalam membangun dukungan dari komunitas sekolah dan masyarakat luas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi, menunjukkan bahwa pemahaman yang dalam dan dukungan yang kuat dari orang tua dan masyarakat dapat mempercepat proses adaptasi dan meningkatkan efektifitas penerapan kurikulum baru. (Supriadi, 2020)

2) Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa adalah langkah selanjutnya terhadap Modul Ajar dalam kurikulum merdeka. Dengan menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran siswa dengan karakteristik dan potensi siswa. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Mulyasa, bahwa guru perlu mengembangkan Modul Ajar yang fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa Modul Ajar harus mencakup pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang berpusat pada siswa. (Mulyasa, 2019).

3) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya belajar, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaborasi antar siswa. Guru harus dapat memanfaatkan berbagai platform digital dan alat bantu pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Guru IPS di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu memanfaatkan infokus sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran, yang menampilkan gambar, video, peta konsep yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS.

Hal ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka lebih fokus dan memahami materi yang disampaikan secara efektif. Sejalan dengan teori Setiawan dan Sriyanto menyebutkan bahwa intergrasi teknologi dalam pembelajaran berdampak positif yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan teknis bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Setiawan & Sriyanto, 2021).

4) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Dalam proses penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka, pihak sekolah melakukan evaluasi secara konferhensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum tersebut. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Suryani dan Widistuti dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka secara konferhensif. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. (Suryani & Widiastuti, 2020)

b. Metode Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Laerning*), yang diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Metode ini

dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analisis melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diberikan guru IPS. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa penerapan PJBL di SMP meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis mereka. Studi ini melibatkan beberapa sekolah di Yogyakarta dan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek nyata lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. (Rahmawati, 2019)

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengecek ruangan kelas, serta memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori

Wahyudin dimana komponen ini merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan menumbuhkan motivasi, menginformasikan dan menyadarkan akan tujuan belajar dan kegiatan mengarahkan perhatian peserta didik. (Wahyudin Nur Nasution, 2017: 11). Sejalan dengan itu, Dick dan Cerey menyatakan bahwa pada awal kegiatan

formal pembelajaran, ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu memotivasi peserta didik, memberikan informasi apa saja yang akan dipelajari peserta didik, meyakinkan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan awal (persyaratan) yang diperlukan untuk mempelajari materi yang disajikan. (Dick & Carey, 1996)

Selama berlangsungnya proses pembelajaran atau kegiatan inti, guru menerapkan metode saintifik yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sejalan dengan teori Annisa Melani bahwa dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan intraksi antar guru dan siswa, guru menyampaikan materi dengan beberapa metode, seperti inquiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran guru sebaik mungkin dengan mengajak siswa untuk aktif berdiskusi menemukan sebuah masalah serta mencari solusi untuk menyelesaikanya, dan setelah itu siswa mempersentasikan dari hasil diskusinya. (Annisa Melani, 2023: 17).

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dan mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik kepada siswa dan kesempatan bagi mereka untuk bertanya jika ada

materi yang belum di pahami. Selain itu, guru menjelaskan tema atau rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan doa bersama. Hal ini sejalan dengan teori Annisa, kegiatan penutup atau kegiatan akhir guru melakukan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil dari proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini peserta didik diberikan kebebasan dalam pembelajaran sehingga mereka bebas dalam bentuk penilaiannya, bentuk penugasan dalam kurikulum merdeka seperti portofolio, penugasan, praktik, proyek dan teks tertulis. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penilaian terhadap masing-masing peserta didik tidak harus sama tetapi tetap dalam lingkup materi. (Melani & Gani, 2023: 28).

Pada akhir pembahasan mengenai penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, peneliti menekankan bahwa kombinasi dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta beberapa teori dari berbagai tokoh, berhasil menjawab fokus penelitian ini. Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum meliputi kegiatan intrakurikuler dan penerapan proyek profil pancasila.

Secara lebih rinci, kegiatan intrakurikuler mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, sedangkan penerapan proyek profil pancasila dilakukan dengan tiga tema dalam setahun, yang masing-masing diselesaikan dalam kurun waktu empat bulan untuk melanjutkan ke tema berikutnya.

2. Problematika Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Berikut adalah beberapa masalah yang dihadapi oleh guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu

- a. Kelemahan pemahaman guru IPS terhadap konsep kurikulum Merdeka

Berdasarkan data temuan peneliti di lapangan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka seperti pemahaman mengenai bahan ajar. Perubahan dari kurikulum sebelumnya menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang berbeda dalam penerapannya. Hal ini sejalan dengan teorinya Winda hayati, dkk, di dalam jurnalnya yang berjudul problematika guru dalam

menerapkan kurikulum merdeka bahwa guru masih sangat terkendala mengenai pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka, bahan ajarnya yang masih sangat minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang. (Windayanti dkk., 2023: 2056)

Kurangnya pemahaman guru ilmu pengetahuan sosial terhadap konsep kurikulum merdeka juga disebabkan oleh minimnya ketersediaan fasilitas pendukung dalam proses penerapan kurikulum merdeka baik dari bahan ajar yang akan diberikan dan pelatihan yang diberikan. Kondisi ini berimplikasi pada praktik di kelas yang mengakibatkan guru masih mengikuti metode campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, menyebabkan hasil pembelajaran menjadi kurang optimal.

b. Kurangnya Pelatihan Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Menurut hasil penelitian di lapangan, guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu juga mengalami masalah terkait kurangnya pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini menunjukan perlunya perhatian khusus terhadap pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dengan meningkatkan kualitas

pelatihan, diharapkan guru-guru ilmu pengetahuan sosial dapat lebih siap dan efektif dalam mengadopsi konsep serta metodologi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Seiring dengan itu, hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa dalam bidang ilmu pengetahuan sosial.

Sejalan pada teorinya Wahyu Sukonco pada jurnalnya yang membahas tentang pengembangan model pelatihan yang berfokus pada pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan IPS di SMP. Hal ini relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka, di mana pelatihan yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapan kurikulum yang baru.⁹³ Dalam rangka mengakhiri penjelasan mengenai tantantangan yang dihadapi oleh guru ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Bengkulu, peneliti menegaskan bahwa melalui gabungan temuan dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta sintesis teori dari berbagai sumber terbukti bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisai yang dilakukan pemerintah.

Hal ini mengakibatkan penerapan kurikulum merdeka tidak optimal dan berdampak negatif pada proses pembelajaran.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru IPS Dalam Mengatasi Problematika di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Beberapa langkah yang diambil guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka meliputi:

a. Memperluas Wawasan Terkait Teknik-Teknik Pembelajaran

Memperluas wawasan tentang berbagai teknik pembelajaran merupakan langkah penting dalam konteks kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan serta potensi peserta didik. Dalam konteks ini, memahami berbagai teknik pembelajaran menjadi krusial karena memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, kondisi kelas, dan tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh guru ilmu pengetahuan sosial bahwa Saya pribadi memahami kurikulum merdeka ini dari keikutsertaan saya menjadi guru penggerak, jadi sedikit banyak nya pengetahuan tersebut terhadap kurikulum merdeka berasal dari sana, dengan memperluas wawasan melalui aplikasi merdeka

belajar yaitu Platform Merdeka Belajar (PMM), YouTube dan belajar bersama-sama guru yang telah berpengalaman mengenai kurikulum merdeka. Oleh karena itu, cara untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan mengembangkan variasi metode pembelajaran serta berintraksi secara terbuka dengan rekan-rekan guru yang memiliki pengalaman lebih dalam penenrapan kurikulum merdeka, sehingga dapat memperoleh informasi yang berguna dalam proses pembelajaran.

b. Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pelatihan Atau workshop Internal Dan Eksternal

Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan seperti mengadakan pelatihan atau workshop, mengundang narasumber, atau mengikuti pelatihan yang diselenggarakan pemerintah adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi yang ada pada sumber daya manusia pendidik. Dengan meningkatkan kompetensi guru yang dimiliki, maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Sutiawan dan Fauzan, 2021)

Mengenai permasalahan tersebut Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Seluma dalam

menambah pemahan guru terutama guru ilmu pengetahuan sosial adalah dengan mengadakan nya pelatihan, sebagai mana dengan pernyataanya bahwa, sekolah membuat kegiatan mandiri yaitu komunitas belajar (kombel), yang dimana dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, dan sudah juga dilaksanakan pelatihan di sekolah memanggil instruktur dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam proses pembelajaran baik itu penerapan kurikulum merdeka.(enny Yuliana, wawancara, 2026).

Dengan demikian, berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan atau seminar internal dan eksternal merupakan investasi yabg penting dalam pengembangan profesional dan peningkatan kompetensi. Hal ini dapat membantu individu untuk tetap relevan, dan berkembang secara pribadi maupun profesional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan kurikulum merdeka bagi guru IPS di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu adalah dengan melalui langkah-langkah berikut yaitu, Sosialisasi dan pemahaman kurikulum merdeka, Pengembangan modul ajar, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Sedangkan Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka bagi guru IPS di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut, Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka, Minimnya pelatihan yang diberikan kepada guru ilmu pengetahuan sosial dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

B. Saran

Untuk mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka bagi guru IPS di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

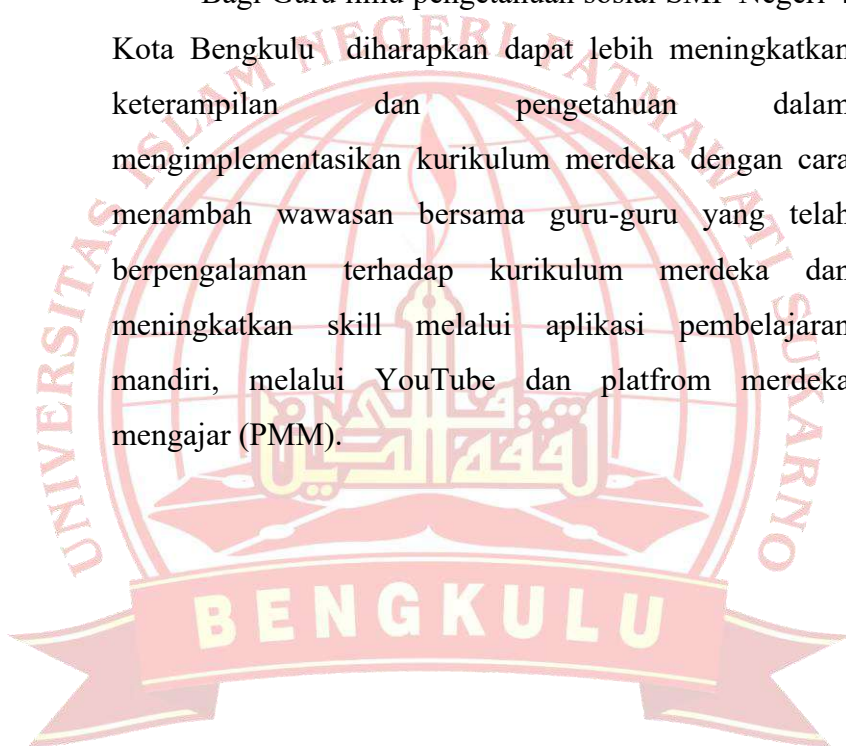
1. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Bagi Kepala sekolah SMP Negeri 4 Kota Bengkulu, disarankan untuk sering mengadakan pelatihan dan sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru yang masih mengalami kesulitan

dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan cara mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah.

2. Guru ilmu pengetahuan sosial SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

Bagi Guru ilmu pengetahuan sosial SMP Negeri 4 Kota Bengkulu diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan cara menambah wawasan bersama guru-guru yang telah berpengalaman terhadap kurikulum merdeka dan meningkatkan skill melalui aplikasi pembelajaran mandiri, melalui YouTube dan platform merdeka mengajar (PMM).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kahar. (2021). *Merdeka belajar bagi pendidikan nonformal*. Jakarta: Puslapdik.
- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afriyani, N. (2020). Upaya meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran SBDP melalui metode drill siswa kelas V MIN 1 Metro.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anggara, A. (2023). Penerapan kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (1), 1901.
- Anisa Melani. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Education and Humanities*, (2).
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi COVID-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.

Arifmimboy. (2019). *Microteaching*. Ponorogo: KDT.

Arofah, E. F. (2016). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1– 23.

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah*

Islam Futura, 11(1), 15.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>

Burhan Ashofa. (2010). *Metode penelitian hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013*.

Depdiknas. (2008). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Diani Ayu Pratiwi, dkk. (2021). *Konsep dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Djoko Hadi Wibowo. (2020). Problematika guru SD dalam pembelajaran IPS jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2).

Eliana Yunitha S., & Marwadani. (2021). *Konsep dasar IPS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Etin Solihatin, & Raharjo. (n.d.). *Cooperative learning: Analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fauzan, dkk. (n.d.). *Kurikulum pembelajaran*.

Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman konsep kurikulum dan pembelajaran dengan peta konsep. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1).

- Guntur Setiawan. (2004). *Implementasi dalam pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halim Purnomo. (2019). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Hasanudin, & Novianti, W. (2022). *Perencanaan pembelajaran*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). Keterampilan abad 21 dan tantangan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru PAUD. *Jurnal Obsesi*, 7(1), 197–210.
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum merdeka belajar*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran*.
- Khoirurrijal, Fadrianti, & Sofia. (2020). *Pengembangan kurikulum merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meisin. (2022). *Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar*. (Skripsi). IAIN Curup.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih. (2023). Penerapan kurikulum merdeka di UPT Negeri 9 Gresik. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, (1).

Riant Nugroho. (2003). *Prinsip penerapan pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sagala. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sapriya. (n.d.). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

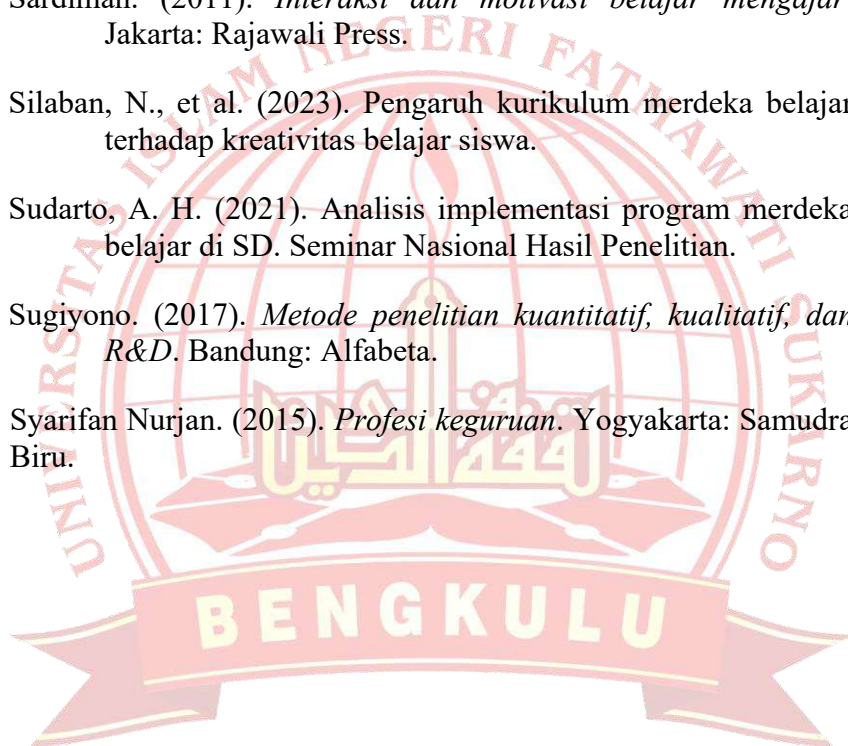
Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Silaban, N., et al. (2023). Pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kreativitas belajar siswa.

Sudarto, A. H. (2021). Analisis implementasi program merdeka belajar di SD. Seminar Nasional Hasil Penelitian.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifan Nurjan. (2015). *Profesi keguruan*. Yogyakarta: Samudra Biru.



L

A

M

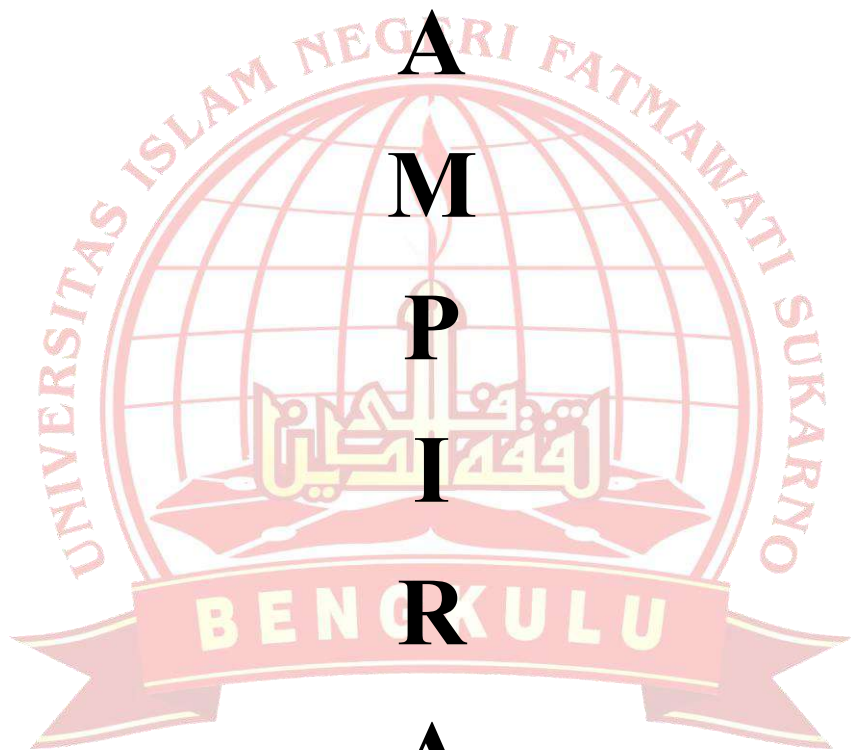
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Anggraita

Nim : 2011270009

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID. 139347829 Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 24 % dan dinyatakan diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagai mana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini, mmaka akan dilakukan peninjaun ulang kembali.

Bengkulu, 18 Mei 2026

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi



Rossi Delta Fitrianah, SS.M.Pd
NIP.198107272007102004

Yang Menyatakan



Mutiara Anggraita
NIM.2011270009

Tadris IPS

SKRIPSI MUTIARA ANGGRAITA NIM 2011270009

 Mutiara

Document Details

Submission ID

trnoid::3618139347829

52 Pages

Submission Date

May 18, 2026, 8:43 AM GMT+7

10,676 Words

71,382 Characters

Download Date

May 18, 2026, 8:45 AM GMT+7

File Name

SKRIPSI MUTIARA ANGGRAITA NIM 2011270009.docx

File Size

444.5 KB

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 17% Internet sources
- 9% Publications
- 19% Submitted Works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithm, looking deeply at a document, finds any inconsistencies that would set it apart from a normal document. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indication of a problem. However, we do encourage you to take close attention to them for further review.

Top Sources

17%	Internet sources
9%	Publications
19%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	3%
2	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	1%
3	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	1%
4	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-01-30	<1%
5	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2024-11-11	<1%
6	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
7	Internet	reposister.almaata.ac.id	<1%
8	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara on 2023-10-20	<1%
9	Student papers	Universitas Mulawarman on 2025-05-20	<1%
10	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
11	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%

12	Internet	core.ac.uk	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-09-17	<1%
15	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
16	Internet	repository.persadakhayatuliswa.ac.id	<1%
17	Internet	trends.tribunnews.com	<1%
18	Student papers	Pasundan University on 2023-09-30	<1%
19	Student papers	UIN Batusangkar on 2026-01-21	<1%
20	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
21	Internet	kuanta.id	<1%
22	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
23	Student papers	Universitas Islam Riau on 2025-07-22	<1%
24	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-01-18	<1%
25	Internet	diglibadmin.unismuh.ac.id	<1%



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mutiara Anggraita
Nim : 2011270009
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Lama : Analisis Kemampuan Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas VII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Judul Revisi : Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu

Bengkulu, 2026

Pembimbing I

Dr. Moch. Iqbal, M.Si

NIP. 197505262009121001

Pembimbing II

Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd

NIP. 198107272007102004

Mengetahui,
Ketua Prodi IPS

Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing I : Dr.Moch.Iqbal,M.Si
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 3 November 2025	I - III Orpuler les- pada fmr.	Sgr pbi Sgr pbs	la. la.
2.	Kamis, 6 November 2025	I - III pbs, lgrt.		
3.	Senin, 10 November 2025	I - III pblaha lgrta	Sgr pbs	la.

Mengetahui
An. Dekan
Kajur Pendidikan Sains dan Sosial

Khosi'in, M.Pd, Si.

Bengkulu, November 2025
Pembimbing I

Dr.Moch.Iqbal,M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing I : Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin, 17 November 2025	1 - III masalah Lantir	Seper... per... per...	li.
5.	Jum'at, 21 November 2025	1 - III Kerangka Pustaka pustaka	Seper... per...	li.
6.	Senin, 24 November 2025	1 - III pustaka log. pustaka	Seper... per...	li.
7.	Rabu, 24 Desember 2025	1 - III masalah Lantir	Seper... per...	li.
8.	Senin, 5 Januari 2026	1 - III by... Lantir tahap selanjut	Seper... per...	li.

Mengetahui
An. Dekan
Kajur Pendidikan Sains dan Sosial

Bengkulu, November 2025
Pembimbing I

Khosi'in, M.Pd, Si.
NIP. 198807102019031004

Dr. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing II : Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 3 November 2025	I - IV	PERbaiki LAKAR BELAKANG - kembangkan masalah - tambahkan hasil observasi awal / hasil wawancara	fd
2.	Kamis, 6 November 2025	I - III	- tambahkan penelitian terdahulu - tambahkan teori	fd
3.	Senin, 10 November 2025	I - III	- tambahkan Ajaran	fd
4.	Jumat, 14 November 2025	I - III	- PERbaiki SISTEMATIKA penulisan - tambahkan penelitian terdahulu di LAKAR BELAKANG	fd

Mengetahui
An. Dekan
Kajur Pendidikan Sains dan Sosial

Bengkulu, November 2025
Pembimbing II

Khosi'in, M.Pd, Si.

NIP. 198807102019031004

Rossi Delta Fitrianah, SS., M.Pd

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing II : Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Senin, 17 November 2025	I — III	Tambahkan penelitian dari jurnal min 2	Rdt
6.	Kamis, 20 November 2025	I — IV	- Tambahkan instrumen penelitian - teori" - pedoman wawancara	Rdt
7	Senin, 24 November 2025	I — III	- Tambahkan TEORI Tentang TEORI Imple mentasi	Rdt
8.	Rabu, 27 Desember 2025	I — IV	Ace Lanjut kerembimbing I	Rdt

Mengetahui
An. Dekan
Kajur Pendidikan Sains dan Sosial

Bengkulu, November 2025
Pembimbing II


Khosi'in, M.Pd, Si.
NIP.198807102019031004


Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing I : Dr.Moch.Iqbal,M.Si
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Jum'at 13 Februari 2026	Bab I	- Dptnya latihan - kaiti pabr pela skripsi	li
2.	Rabu 18 Februari 2026	Bab II	- tubuhan kajian pital - harus pabr di pabr	li
3.	Selasa 24 Februari 2026	Bab III	- skripsi & ruang abstrak	li

Mengetahui
Kaprodi Ilmu Pengetahuan Sosial

Bengkulu, Februari 2026
Pembimbing I

Rossi Delta Fitriana, SS., M.Pd.

NIP.198107272007102004

Dr.Moch.Iqbal,M.Si

NIP. 197505262009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing I : Dr.Moch.Iqbal,M.Si
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Kamis, 5 Maret 2026	bab IV	- pembahasan kerang tajir - kerat, pabrak	li
5	Senin, 9 Maret 2026	bab IV lanjutan	- Masih kurang pembahasan	li
6	Senin 30 Maret 2026	bab IV lanjutan	- tambahkan analisis	li
7	Kamis 2 April 2026	bab IV lanjutan	- lay out diperbaiki.	li

Mengetahui
Kaprodil Ilmu Pengetahuan Sosial

Rossi Delta Fitriana, SS., M.Pd.
NIP.198107272007102004

Ass ketokan
cey

Bengkulu, Februari 2026
Pembimbing I

Dr.Moch.Iqbal,M.Si
NIP. 197505262009121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing II : Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin 6 April 2026	1 — V	- Tambahkan lagi teori di Bab II - Analisis di bab IV ditambahkan dari	<i>Rd.</i>
2.	Jum'at 10 April 2026	1 — V	Ayat / hadis dan juga ditambahkan hasil jurnal penelitian	<i>Rd.</i>
3.	Kamis 16 April 2026	1 — V	teori buku dan di akhiri dgn pendapat peneliti	<i>Rd.</i>
4.	Senin 20 April 2026	1 — V	- kerangka berfikir di perbaiki - Buatlah ABSTAK B- Inggris dan Indonesia - mntu	<i>Rd.</i>

Mengetahui
An. Dekan
Kaprodi Ilmu Pengetahuan Sosial

Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Februari 2026
Pembimbing II

Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd

NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutiara Anggraita Pembimbing II : Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIM : 2011270009 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru IPS dalam
Jurusan : Tadris Mengimplementasikan Kurikulum
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 04
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Jumat 24 April 2026	I — V	Perbaiki Lagi BAB V kemampuan dan saran	
6	Kamis 30 April 2026	I ✓ V	Acc Lanjut ke Pembimbing I / Ujian munaqasah	

Mengetahui
An. Dekan
Kaprodil Ilmu Pengetahuan Sosial

Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Februari 2026
Pembimbing II

Rossi Delta Fitrianah, SS.,M.Pd
NIP. 198107272007102004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0059/Un.23/F.II/TL.00/01/2026
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon Izin Penelitian

8 Januari 2026

Kepada Yth,
Kepala SMPN 4 Kota Bengkulu
Di-
Kota Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran pada mata pelajaran IPS di Kelas VII SMPN 4 Kota Bengkulu*"

Nama : Mutiara Angraita
NIM : 2011270009
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 12 Januari s/d 12 Februari 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)/SEKOLAH ADIWIYATA TINGKAT NASIONAL
NSS: 201266001004 NPSN: 10702488 Pos-el: smp4_bkl@yahoo.co.id
Jalan Cimanuk Km. 6,5 Telpn/Faksimile (0736) 22985 Kot Bengkulu



A K R E D I T A S I A

Nomor : 070 / 018 / SMPN 4/2026 Yth. Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Lamp : - Kota Bengkulu
Perihal : Izin Penelitian up. Ka. Bidang DIKDAS
Di-
Bengkulu.

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Nomor: 0059/Un.23/F.II/TL.00/01/2026 tanggal 8 Januari 2026 Tentang **Permohonan Izin Penelitian**, perihal seperti tersebut di atas pada prinsipnya pihak sekolah dapat memberi izin setelah ada rekomendasi dari Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kota Bengkulu atas nama:

nama : Mutiara Angraita
NPM : 2011270009
prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
judul penelitian : ***"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII Smpn 4 Kota Bengkulu"***
waktu penelitian : 12 Januari s.d. 12 Februari 2026

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bengkulu, 12 Januari 2026
Kepala,

Fatmawati, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP 197209071998012002



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)/SEKOLAH ADIWYATA TINGKAT NASIONAL
NSS: 201266001004 NPSN: 10702488 Pos-el: smp4_bkl@yahoo.co.id
Jalan Cimanuk Km. 6,5 Telpon/Faksimile (0736) 348510 Kot Bengkulu



A K R E D I T A S I A

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070 / 082 / SMPN 4/ 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatmawati, M.Pd.
NIP : 197209071998012002
pangkat / golongan : Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Mutiara Angraita
NIM : 2011270009
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
judul penelitian : ***"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII Smpn 4 Kota Bengkulu"***
waktu penelitian : 12 Januari s.d. 12 Februari 2026

Telah melaksanakan penelitian di SMPN 4 Kota Bengkulu pada 12 Januari s.d. 12 Februari 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII Smpn 4 Kota Bengkulu"***

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Bengkulu, 9 Februari 2026

w/kepala,


Fatmawati, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP. 197209071998012002

Gambar 1.1 Foto bersama Kepala Sekolah



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Gambar 1.4 Kegiatan siswa belajar mengajar



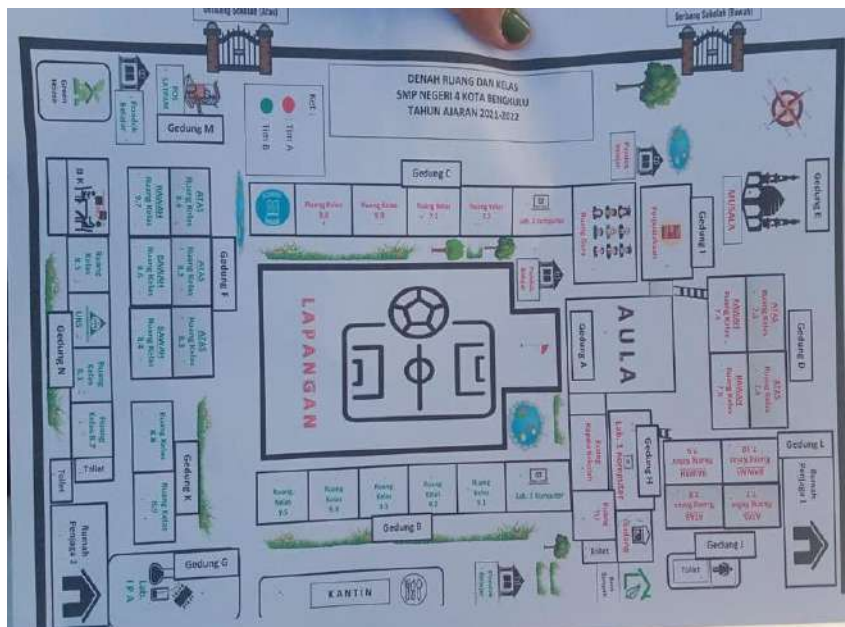
Gambar 1.5 Kegiatan pagi hari menyambut siswa digerbang



Gambar 1.6 Pembelajaran menggunakan Power Point



Gambar 1.7 Proses pembelajaran IPS Dikelas VII.4



Gambar 1.8 Denah Lokasi SMP Negeri 04 Ko

